

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
COURSE REVIEW HORAY TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR TEMATIK PADA PESERTA
DIDIK SD INPRES BAKUNG II
KOTA MAKASSAR**

TESIS

Diajukan Oleh

KURNIATI

4617106008



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019

Tesis atas nama : Kurniati

NIM : 4617106008

Telah Diterima Oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Muhammad Nur, S.Pd., S.H., M.Pd., M.H.

Anggota Penguji : 1. Dr. Asdar, M.Pd.

2. Dr. Sundari Hamid, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Makassar, Agustus 2019

Direktur.

Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M. Si.
NIDN. 0913017402

HALAMAN PENGESAHAN

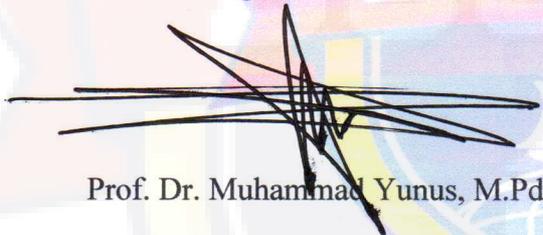
1. Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar
2. Nama Mahasiswa : Kurniati
3. NIM : 4617106008
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

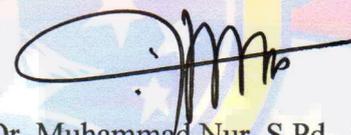
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

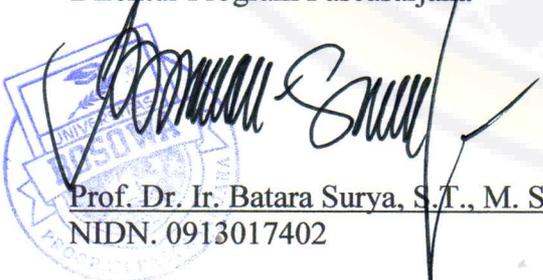

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

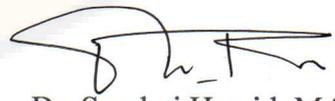

Dr. Muhammad Nur, S.Pd., S.H., M.Pd., M.H.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar


Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M. Si. f
NIDN. 0913017402


Dr. Sundari Hamid, M.Si.
NIDN. 0924037001

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar”.

Proses penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun berkat keseriusan pembimbing dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd., selaku pembimbing. Mudah-mudahan segala bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar, Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar, Ibu Dr. Sundari Hamid, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar sekaligus selaku penguji II. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Asdar, M.Pd selaku penguji I.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen PGSD Universitas Bosowa Makassar pada umumnya dan Prodi PGSD pada khususnya yang telah

memberikan ilmu kepada penulis serta segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.

Ucapan terima kasih terkhusus kepada Ibunda tercinta Hj.St.Nursiah, suami tercinta Sahrullah, serta anak-anakku tercinta Putri Kamilah Shofiyah, dan Athira Wardatunnisa atas segala do'a, bantuan dan restunya sehingga penulis dapat menjalani rangkaian perkuliahan dengan baik. Demikian pula terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SD Inpres Bakung II Kota Makassar terkhusus kepada Ibu Yuliana, S.Pd., dan Ibu Jusriana Junus, S.Pd., yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam tugas selama penulis menjalani perkuliahan. Saudara-saudaraku tercinta, keluarga dan ponakan serta rekan-rekan mahasiswa S2 PGSD angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, kerja samanya selama perkuliahan hingga selesainya tesis ini.

Akhirnya penulis berharap segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Makassar, Agustus 2019

Kurniati

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya : Kurniati,

Nim : 4617106008

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar”, merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tulisan ini kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

Tanggal, Agustus 2019



Kurniati
Kurniati

ABSTRAK

KURNIATI 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar* (dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd)

Proses pendidikan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan akademik secara kuantitatif dan memiliki motivasi untuk belajar tinggi. Kedua hal ini sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Course Review Horay* merupakan salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar pada anak karena dapat meningkatkan pemahaman anak dan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Jenis penelitian adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 78 peserta didik. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 peserta didik kelas V-A dan 38 peserta didik kelas V-B. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *purposive sampling* uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, (2) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (3) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik. Dan (4) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Model pembelajaran *Course Review Horay*, motivasi belajar, dan hasil belajar.

ABSTRACT

KURNIATI 2019. *The Effect of Course Review Horay Model on Motivation and Learning Outcomes of Class V SD Inpres Bakung II Makassar City (supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd and Dr. Muhammad Nur, M.Pd)*

The purpose of education is to improve academic abilities and learning motivation of students. Both of these are highly influenced by the method used by the teacher in the learning process. Course Review Horay is one method that is believed to improve academic ability and motivation to learn in children because it can increase children's understanding and generate a fun learning environment. This type of research is Quasi Experimental Design with Non Equivalent Control Group Design. This research was conducted at SD Inpres Bakung II Makassar City. The population of this study were all grade V students, amounting to 78 students. The study sample consisted of 40 V-A class students and 38 V-B class students. Determination of the experimental group and the control group was done by using purposive sampling. Hypothesis test used was Wilcoxon test. The results showed that; (1) Course Review Horay learning model can increase student motivation in learning, (2) Course Review Horay learning model can improve student learning outcomes, (3) There is an influence of the application of Course Review Horay learning model to students' learning motivation (4) There is an effect of the application of the Course Review Horay learning model to student learning outcomes.

Keywords : Course Review Horay, Learning Model, Learning Outcomes, Learning motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Model <i>Cooperatif Learning</i>	15
3. Model <i>Cooperatif Learning Tipe Course Review Horay</i>	18
4. Motivasi Belajar.....	24

5. Belajar dan Hasil Belajar.....	32
6. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	48
7. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif.....	50
8. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif	53
9. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.....	58
10. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Integratif	59
B. Hasil Penelitian Terdahulu	61
C. Kerangka Pikir.....	64
D. Hipotesis	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis dan Desain Penelitian	66
1. Jenis Penelitian	67
2. Desain Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Variabel Penelitian	68
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
1. Populasi Penelitian.....	72
2. Sampel Penelitian.....	73
3. Teknik Sampling.....	74
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
1. Teknik Pengumpulan Data.....	75
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	76
F. Analisis Data	83
1. Uji Asumsi	83
2. Analisis Deskriptif	85
3. Uji Hipotesis	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Hasil Penelitian	87
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	87
2. Deskripsi Data	88
B. Pengujian Hipotesis	97

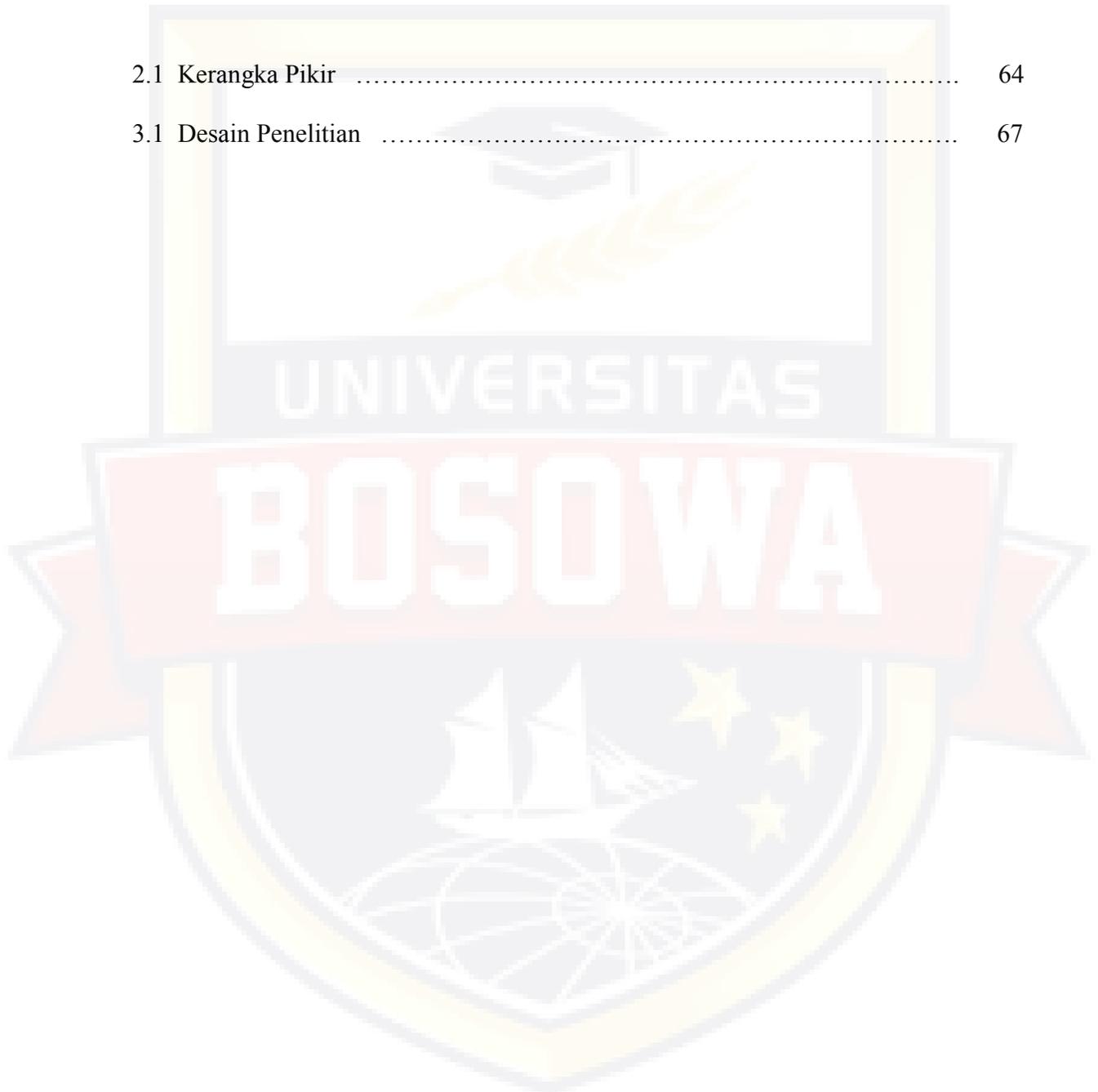
C. Pembahasan	102
1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	102
2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	104
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	105
4. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	108
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118
RIWAYAT HIDUP	186

DAFTAR TABEL

1.1 Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar	4
3.1 Populasi Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar	73
3.2 Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar	74
3.3 Kisi-Kisi <i>Observasi</i> Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	79
3.4 Kisi-Kisi Pedoman Angket Motivasi	81
4.1 Data Deskriptif Hasil Penelitian	92
4.2 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. A. SD Inpres Bakung II Kota Makassar Kelas Eksperimen	95
4.3 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. B. SD Inpres Bakung II Kota Makassar Kelas Kontrol	95
4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V.A. SD Inpres Bakung II Kota Makassar Pada Kelas Eksperimen	96
4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V.B SD Inpres Bakung II Kota Makassar Pada Kelas Kontrol	97
4.6 Hasil Uji Hipotesis	98
4.7 Tendensi Sentral Uji Hipotesis	98
4.8 Uji Beda Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen	99
4.9 Uji Beda Skor Hasil Belajar Kelompok Kontrol	100
4.10 Uji Beda Skor Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	100
4.11 Uji Beda Skor Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	101

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	64
3.1 Desain Penelitian	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Pelaksanaan Penelitian	118
2. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	119
3. Observasi Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	122
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	124
5. Soal <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar	147
6. Soal <i>Post-Test</i> Hasil Belajar	159
7. Analisis Angket <i>Pre-Test</i> Motivasi Peserta Didik Kelas V-A Kelas Eksperimen	169
8. Analisis Angket <i>Pre-Test</i> Motivasi Peserta Didik Kelas V-B Kelas Kontrol	171
9. Analisis Angket <i>Post-Test</i> Motivasi Peserta Didik Kelas V-A Kelas Eksperimen	173
10. Analisis Angket <i>Post-Test</i> Motivasi Peserta Didik Kelas V-B Kelas Kontrol	175
11. Analisis <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A Kelas Eksperimen	177
12. Analisis <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-B Kelas Kontrol	178
13. Analisis <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A Kelas Eksperimen	179
14. Analisis <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-B Kelas Kontrol ...	180
15. Surat Izin Penelitian	181
16. Dokumentasi Foto-Foto Selama Penelitian.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, religius, mandiri, terbuka, dan demokratis. Tinggi rendahnya martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya. Oleh karenanya pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan isi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kualitas pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini tentu akan meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 13 Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 bahwa Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan memberikan

kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Keberadaan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menjadi bagian dari pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada anak Sekolah Dasar kelas I sampai kelas 3. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran tidak pecah-pecah.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar adalah Tematik Integratif yang menyuguhkan proses belajar

berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran yang diajarkan ada 7 mata pelajaran, diantaranya: Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan, dan Pengetahuan Umum. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Rusman, : 2015: 139).

Permasalahan pendidikan sangat kompleks dan banyak hal yang memengaruhinya. Di antara faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru atau pendidik. Tugas guru memang sangat besar di samping mengajar juga mendidik. Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah seperti yang dibayangkan sebagian orang, hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan masih banyak hal lain yang perlu dikuasai oleh guru.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar yang diterapkan masih kurang optimal. Peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, peserta

didik kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan peserta didik belajar secara berkelompok. Hal tersebut didukung dengan nilai ulangan semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2018/ 2019 rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas V SD Inpres Bakung II
Kota Makassar

Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	Persentase peserta didik tuntas	Persentase peserta didik tidak tuntas	Nilai rata-rata kelas
PPKn	V-A	40	6	34	15	85	55.5
	V-B	38	3	35	8	92	47
Bahasa Indonesia	V-A	40	7	33	17,5	82,5	41,55
	V-B	38	5	39	13	87	45
IPA	V-A	40	5	35	12,5	87,5	42
	V-B	38	3	35	8	92	44
IPS	V-A	40	5	35	12,5	87,5	41
	V-B	38	4	34	10,5	89,5	40
SBdP	V-A	40	5	35	12,5	87,5	43
	V-B	38	5	33	13	87	48

Sumber : Nilai ujian semester kelas 5 SD Inpres Bakung II 2018

Sebagai guru dan sekaligus sebagai peneliti merasa terpanggil untuk bisa keluar dari masalah ini. Menurut Suparman (2010: 60-61), mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat. Oleh karena itu pemakaian metode ataupun model pembelajaran sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transfer ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013, diharapkan peserta didiklah yang harus aktif. Guru memotivasi peserta didik dan bertindak sebagai fasilitator. Setelah membaca beberapa referensi model pembelajaran, peneliti tertarik dengan salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti model pembelajaran tersebut mampu menjadi solusi untuk mengaktifkan peserta didik di kelas sehingga pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erna Mustika, 2015, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Pembelajaran *Cooperatif Course Review Horay* dengan Media Diorama Pada Siswa Kelas V SD Negeri Barukan 02 Semarang”. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Anita Yulia Firdiana, 2016. Dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Gugus Puspita Jepara dan masih banyak lagi penelitian yang

telah dilakukan yang sehubungan dengan model Pembelajaran *Course Review Horay*. Dengan adanya perbaikan pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan dinamisor dalam pembelajaran. Motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian data dari hasil penelitian tersebut oleh peneliti dapat dijadikan sebagai pendukung, karena model pembelajaran *Course Review Horay* ini menurut Shoimin (2014: 55) dapat meningkatkan semangat belajar sebab suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* bukanlah hal baru karena pendekatan pembelajaran ini sudah berkembang di kalangan guru-guru terutama di pulau Sumatera dan Jawa. Namun di pulau Sulawesi khususnya di Kota Makassar, model pembelajaran *Course Review Horay* masih jarang digunakan. Untuk itulah pendekatan pembelajaran ini, akan peneliti perkenalkan sehingga dalam menggunakan model pembelajaran lebih bervariasi.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling lebih dulu mendapatkan tanda benar vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak horee!!. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas dan menghilangkan rasa tertekan peserta didik saat mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru. Pemeriksaan tugas yang diberikan guru benar, jika para peserta didik berteriak horee !!.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik saja. Melainkan juga dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam suatu kelompok, melatih kejujuran dan lebih bertanggung jawab. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan di harapkan peserta didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di SD Inpres Bakung II Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar Tematik peserta didik di kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mewakili gambaran motivasi belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar belajar peserta didik di kelas V Inpres Bakung II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap pengembangan di berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengembangan pembelajaran tematik
- c. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahamanpeserta didik pada mata pelajaran tematik.
- 2) Peserta didik semakin tertarik dalam proses pembelajaran tematik.
- 3) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan kerjasama dan memahami materi tematik dengan baik.

b. Bagi Guru:

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman guru
- 2) Dapat melaksanakan proses belajar secara lebih optimal dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- 3) Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi.

c. Bagi Sekolah

1) Peningkatan kualitas pembelajaran tematik di SD yang ada di Kota Makassar.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti:

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*, pada pembelajaran tematik serta memecahkan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar.

e. Bagi Pembaca:

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai model pembelajaran *Course Review Horay*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ditentukan untuk membatasi sasaran dan tujuan penelitian, harapannya akan mendapatkan hasil yang akurat. Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *Konvensional* untuk kelas kontrol.
2. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi dan hasil belajar tematik peserta didik.

3. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mensistematikakan pembahasan dalam beberapa bab. Sistematika pada penelitian ini didapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman penerimaan, prakata penulis, surat pernyataan originalitas daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar pustaka.
2. Bagian inti meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian pustaka yang berisi kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, defenisi operasional.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran umum SD Inpres Bakung II Kota Makassar, dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran.

Perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran penting dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran berfungsi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran di sekolah diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Sagala dalam Faturrohman (2017: 29), istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat juga dipahami sebagai: 1) suatu tipe atau desain, 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa, 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara konkret, dapat

dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Soekamto dalam Shoimin (2014: 23), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Komalasari (2015: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Joyce dan Well dalam Rusman (2016: 30) Mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2015: 51).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan rencana pembelajaran dari awal sampai akhir berisi prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang harus dapat menguasai kelas dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Rusman (2014: 2) model pembelajaran berdasarkan teori belajar, adalah sebagai berikut:

- 1) model interaksi sosial,
- 2) model pemrosesan informasi,
- 3) model personal, dan
- 4) model pembelajaran modifikasi tingkah laku.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Suprijono (2014: 76) bahwa model pembelajaran dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) model pembelajaran langsung yang lebih dikenal dengan sebutan *active teaching*,
- 2) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan
- 3) model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2015: 55) mengemukakan beberapa model pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),
- 2) pembelajaran kooperatif (*cooper mative learning*),

- 3) pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*),
- 4) pembelajaran pelayanan (*service learning*), dan
- 5) pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki berbagai jenis yang akan terus dikembangkan oleh para pengembang pendidikan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik

2. Model Cooperative Learning

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*.

Shoimin (2014: 45) *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut Slavin dalam Taniredja (2011: 55) *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015: 62) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian yang kemukakan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen

b. Macam-Macam Model *Cooperative Learning*.

Aqib (2013: 17) mengatakan jenis-jenis model *cooperative learning* antara lain: *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Course Review Horay*, *Cooperative Script*, *Talking Stick*, dan *Snowball Throwing*. Sedangkan menurut Suprijono (2014: 89-133) mengemukakan tipe-tipe *cooperative learning* antara lain: *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Group Investigation*, *Listening Team*, *Course Review Horay*, *Example Non Example*, dan *Picture and Picture*.

Berdasarkan macam-macam model *cooperative learning* yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* karena model pembelajaran ini dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajar akan lebih meningkat dengan baik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* .

Model pembelajaran selalu memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2012: 24) mengemukakan keunggulan dan kelemahan *cooperative learning* sebagai berikut:

1) Kelebihan yang diperoleh didalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu:

(1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelompokan kelas, (4) suasana rileks dan menyenangkan, (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dan guru, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

2) Kekurangan yang diperoleh dalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu:

(1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu, (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Isjoni (2012: 22) kelebihan *cooperative learning* jika dilihat dari peserta didik yaitu memberikan peluang agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat, membahas suatu pandangan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik pada saat belajar secara bersama dalam merumuskan kearah pandangan kelompok Trianto (2010: 134). Kelebihan *cooperative learning* yaitu melibatkan semua peserta didik secara langsung, tingkat penguasaan bahan dapat diuji,

mengembangkan cara berfikir, peserta didik dapat memperoleh kepercayaan diri, mengembangkan sikap sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran selalu memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran, salah satu keunggulan yang diperoleh model *cooperative learning* yaitu melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajarannya sedangkan untuk kekurangannya guru harus lebih matang dalam menyiapkan pembelajarannya.

3. Model Cooperative Learning tipe Course Review Horay

a. Pengertian Course Review Horay.

Proses belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (Shoimin, 2014: 54). Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee!! atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2014: 230)

Imran dalam Gopur (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk

menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horee!!”. Menurut Aqib model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab secara individu dengan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar dapat berteriak horee!!. Selain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Course Review Horay* juga membuat peserta didik menjadi menjadi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Huda (2014: 230) mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab,
- 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok,
- 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru,

- 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru,
- 6) setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi,
- 7) bagi yang benar, peserta didik memberi bintang dan langsung berteriak horee!! atau menyanyikan yel-yelnya,
- 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee!!,
- 9) guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horee!!, dan
- 10) penutup.

Shoimin (2014: 55) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran

Course Review Horay adalah :

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi,
- 3) memberikan kesempatan peserta didik tanya jawab,
- 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak di isi sesuai dengan selera masing-masing peserta didik,
- 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar di isi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x),

- 6) peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horee!! atau yel-yel lainnya,
- 7) nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, dan
- 8) penutup.

c. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Tujuan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006: 24) adalah sebagai berikut:

- 1) mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar

Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing, dan

- 2) melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan *cooperative* yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Apabila dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat direalisasikan, maka guru yang bersangkutan akan dapat membuat keadaan dalam suatu kelas menjadi efektif dengan adanya model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran.

d. Aspek Perkembangan yang Diperoleh.

Perkembangan yang didapatkan dari model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Umar (1996: 56) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) motorik, dalam model tersebut adanya perkembangan motorik yang terjadi pada peserta didik melalui ekspresi dan respon dari peserta didik. Dengan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Adanya gerakan yang membuat peserta didik merasa lebih rileks mengangkat tangan dan bertariak seperti “horee!!”.
- 2) kognitif, dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan guru terhadap peserta didik, membuat peserta didik lebih berpikir dan konsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan peserta didik lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut,
- 3) bahasa, dalam model ini peserta didik masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan gaya bahasa sehari-hari layaknya berbicara dengan teman sebaya, dan
- 4) afektif, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga menjadikan suasana kelas lebih akrab. Rasa gembira dan percaya diri secara tidak langsung akan terlihat dalam diri peserta didik. Penerapan model ini juga dapat mempererat kedekatan antar peserta didik maupun dengan guru, karena komunikasi dua arah. Dimana guru memberikan pertanyaan, dan peserta didik memberikan umpan balik dengan berteriak “horee!!”.

e. Prinsip Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Prinsip-prinsip model pembelajaran *Course Review Horay* tersebut adalah:

- 1) model pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran, dan
- 2) direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (Gopur, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran lebih menarik, Artinya, dengan menggunakan model *Course Review Horay* peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya,
- 2) mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, Artinya, peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru,
- 3) pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru,
- 4) siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, Artinya, kebanyakan dari peserta didik mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main, dan
- 5) adanya komunikasi dua arah, Artinya, peserta didik dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih peserta didik agar dapat berbicara

secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* Shoimin, (2014: 55) antara lain: a) menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya, b) tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, c) peserta didik lebih semangat belajar; dan d) melatih kerja sama.

Menurut Huda (2014: 231), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalamnya, b) metode yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan d) *skill* kerja sama antar antar peserta didik yang semakin terlatih.

Adapun kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: a) peserta didik aktif dan peserta didik yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horee!!. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif, dan b) adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol peserta didik dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab horee!! sehingga peluang adanya kecurangan.

Menurut Huda (2014: 231), kekurangan metode *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: a) penyamarataan nilai antara peserta didik yang pasif dan aktif, b) adanya peluang untuk curang, dan c) beresiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi erat kaitannya dengan sikap belajar. Jika sikap peserta didik terhadap belajar positif, maka ia akan termotivasi atau terpacu untuk belajar. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2016: 86) motivasi

dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Donald dalam Kompri (2016: 229) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2005: 4.26)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat membangkitkan aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang didapat melalui rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar Peserta Didik.

Santrock dalam Kompri (2016: 232) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, yaitu:

- 1) Datang dalam diri individu itu sendiri atau disebut motivasi belajar *Intrinsik* yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik belajar untuk menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada peserta didik. Terdapat dua jenis motivasi *intrinsik*, yaitu:

(a) motivasi *intrinsik* berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, peserta didik ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal, dan

(b) motivasi *intrinsik* berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

2) Datang dari lingkungan atau disebut motivasi *ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik dengan menciptakan berbagai usaha yang dapat menjamin kelangsungan serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi, untuk memotivasi peserta didik melalui ekstrinsik perlu digunakan cara yang sesuai dan tepat, karena apabila cara yang digunakan tidak tepat malah akan menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru haruslah berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Sebab, mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik. Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

5) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tetap. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik.

Di samping bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. (Sadirman, 2001:91)

d. Cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Gagne dan Berliner dalam Kompri (2016: 235), menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

- 1) pergunakan pujian verbal,
- 2) pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana,
- 3) bangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan keinginannya mengadakan eksplorasi,
- 4) untuk tetap mendapatkan perhatian,
- 5) merangsang hasrat peserta didik untuk belajar,
- 6) mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran,
- 7) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luas biasa agar peserta didik menjadi lebih terlibat,

- 8) meminta kepada peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya,
- 9) pergunakan simulasi dan permainan,
- 10) perkecil daya tarik system motivasi yang bertentangan,
- 11) perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan peserta didik,
- 12) pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, dan
- 13) pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan peserta didik.

Di samping cara meningkatkan motivasi belajar yang sudah dijelaskan sebelumnya, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

e. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik melakukan pembelajaran dengan baik.

Rohani dalam Kompri (2016: 247) menjelaskan peran guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, antara lain:

- 1) memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar,

- 2) memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dan
- 3) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil peserta didik dalam belajar.

Menurut De Decce dan Grawford dalam Kompri (2016: 243) ada empat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran,
- 2) memberikan harapan realitas, artinya guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realitas dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas,
- 3) memberikan hadiah, artinya guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran, dan
- 4) mengarahkan perilaku peserta didik, artinya guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.

Dengan penerapan peranan seperti penjelasan sebelumnya, maka guru akan mampu menempatkan diri dalam lingkungan peserta didik secara tepat. Pada gilirannya guru akan mampu pula menggunakan teknik, motivasi secara tepat, baik dalam suasana kelompok maupun dalam suasana individual.

5. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar.

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, apresiasi dan sebagainya.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

- 1) Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

- 2) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning dan drill*, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insetif.
- 3) Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi (Soemanto dalam Kompri, 2016: 226-227).

Whitaker dalam Djamarah (2000: 12) berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Burton dalam Rusman (2015: 14) berpendapat bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun makna belajar yang terkandung dalam pendapat Burton kata kuncinya adalah “interaksi”. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses. Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu

dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar. Bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai *out come*.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Usman, 1993: 4). Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Abdillah dalam Kompri, 2016: 218) Sependapat dengan para ahli sebelumnya, menurut Sanjaya (2014: 112) belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Witherington dalam Usman (1993: 5), belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri individu yang bersifat sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses perubahan positif tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan dalam periode tertentu baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pembelajaran.

Surya dalam Rusman (2015: 13) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

1) perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*).

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar,

2) perubahan yang berkesinambungan (*kontinu*).

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

3) perubahan fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingn masa sekarang maupun masa mendatang,

4) perubahan bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan kearah kemajuan,

5) perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan,

6) perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya,

7) perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, dan

8) perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang

belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu :

- 1) Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning* dan *drill*, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- 3) Faktor-faktor individual oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi (Soemanto, 1998: 121)

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di dalam kelas/sekolah.

Muhibbin dalam Kompri (2016: 227) menambahkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh

terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut. Secara khusus Djamarah (2011: 143) mengemukakan bahwa: interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, peserta didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ali dan Asrori dalam kompri (2016: 227), bahwa ada unsur lingkungan yang penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan intelek anak:

1) keluarga.

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir, dan

2) sekolah.

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya. Beberapa cara di antaranya adalah sebagai berikut:

- (a) menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik dengan hubungan yang akrab, secara psikologis peserta didik akan merasa aman sehingga segala masalah yang dialaminya secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka, dan

(b) memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan pengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sangat menunjang perkembangan intelektual anak, membawa para peserta didik ke objek-objek tertentu seperti objek yang membawa ilmu pengetahuan yang sangat menunjang perkembangan intelektual peserta didik.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami peserta didik sebagai anak didik dalam belajar. Meskipun banyak hal yang memengaruhi dalam keberhasilan belajar peserta didik, namun yang jelas keberhasilan peserta didik merupakan bagian utama dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

c. Pengertian Hasil Belajar.

Rusman (2015: 67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suprijono (2013: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sementara itu, Bloom dalam Solihatin (2013: 5) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan penilaian Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan

penilaian. Tolak ukur keberhasilan peserta didik biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sebagai hasil dari kegiatan belajar (Djamarah, 2008: 160).

Sudjana (2009: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setiap pembelajaran mengandung tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut UNESCO dalam Rusman (2015: 18-20) bahwa hasil belajar dapat dituangkan dalam empat pilar pembelajaran, yaitu:

1) belajar mengetahui (*learning to know*)

Belajar mengetahui berkenaan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan informasi. Pengetahuan dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, memecahkan masalah dan belajar lebih lanjut. Pengetahuan terus berkembang, setiap saat ditemukan pengetahuan baru. Oleh karena itu, belajar mengetahui harus terus dilakukan, bahkan ditingkatkan menjadi *knowing much* (berusaha tahu banyak),

2) belajar berbuat/ berkarya (*learning to do*)

Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya. Belajar berkarya berhubungan erat dengan belajar mengetahui, sebab pengetahuan mendasari perbuatan.

3) belajar hidup bersama (*learning to live together*)

Dalam kehidupan global, kita tidak hanya berinteraksi dengan beraneka bukan bersama dan bekerja sama dengan aneka kelompok tersebut. Agar mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan hidup bersama antarkelompok dituntut hidup bersama. Tiap kelompok memiliki latar belakang pendidikan, kebudayaan, tradisi dan tahap perkembangan yang berbeda, agar bisa bekerja sama dan hidup rukun, mereka harus banyak belajar hidup bersama, berusaha membina kehidupan bersama (*being sociable*).

4) belajar menjadi diri sendiri yang utuh (*learning to be*)

Tantangan kehidupan yang berkembang cepat dan sangat kompleks menuntut pengembangan manusia secara utuh. Manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral. Untuk mencapai sasaran demikian individu dituntut banyak belajar mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Sebenarnya tuntutan perkembangan kehidupan global, bukan hanya menuntut berkembangnya manusia secara menyeluruh dan utuh, tetapi juga manusia utuh yang unggul. Untuk itu mereka harus berusaha banyak mencapai keunggulan (*being excellence*). Keunggulan diperkuat dengan moral yang kuat. Individu-individu global harus berupaya bermoral kuat atau *being morally*.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar yang telah diurai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu perolehan yang didapat dari

akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

d. Fungsi Hasil Belajar.

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi yang bermanfaat bagi peserta didik yang melakukan proses pembelajaran. Adapun fungsi dari hasil belajar menurut Arifin (2011: 13) adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik,
- 2) sebagai lembaga pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*cuoriosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”,
- 3) sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan, sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan,
- 4) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa dalam tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat, dan

5) sebagai indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

e. Faktor Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Hallen (2002: 130) hasil belajar dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksternal). Berikut penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

1) Faktor internal

Adapun faktor internal hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik,
- b. kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu,
- c. kurangnya motivasi atau dorongan belajar,

- d. situasi pribadi utama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, faktor jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, dan
- e. faktor hiereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal hasil belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik,
- (b) Situasi dalam keluarga peserta didik, dan
- (c) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Faktor Internal

(a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

f. Prinsip Hasil Belajar.

Peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran diperlukan tes hasil belajar untuk mengukur seberapa peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar menurut Purwanto (2002: 35) yaitu:

- 1) tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional,
- 2) mengukur sampel dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan,

- 3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan,
- 4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan,
- 5) dibuat reliable sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik, dan
- 6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

g. Taksonomi Hasil Belajar

Purwanto (2009: 50) taksonomi hasil belajar terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kewanalaran. Taksonomi hasil belajar yang terbaru menurut Bloom terdiri dari 6 dimensi yaitu proses mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*aplicating*), menganalisis (*analizing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*create*). Kategori yang pertama menekankan retensi sedangkan kategori kelima yang lain lebih menekankan transfer. Tujuan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan untuk mengingat cukup mudah dirumuskan tetapi tujuan-tujuan yang mengembangkan kemampuan untuk mentransfer lebih sulit dirumuskan, diajarkan dan diakses.

2) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhi mulai dari tingkat paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

- (a) penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya,
- (b) partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dan berpartisipasi,
- (c) penilaian atau penentu sikap (*valuating*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tertentu,
- (d) organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku, dan
- (e) internalisasi atau karakterisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik.

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata. Namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson, Gnlund, dan Linn yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu:

- (a) persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain,
- (b) kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan;

- (c) gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan,
- (d) gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada contoh model,
- (e) gerakan kompleks (*Adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat, dan
- (f) kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan yang menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan teori-teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui usaha yang dinamis dalam waktu yang cukup lama dan merupakan pengalaman yang dapat diukur melalui domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

6. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.

Revisi kurikulum merupakan upaya inovasi dalam pendidikan untuk menjadikan kurikulum (proses pembelajaran) lebih baik lagi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap dan cermat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah atas yang hingga saat ini masih disempurnakan. Khusus pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau pembelajaran terintegrasi.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Ada banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya menurut Majid dalam Setiawan (2018: 20) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat, dkk dalam Prastowo (2019: 3) memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.

Kadir dan Asrohah (2015: 9) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Adapun menurut Joni dalam Munawaroh (2019: 5) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh

makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya (Prastowo, 2019: 3).

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di laksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan mengikut sertakan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajarannya sehingga menjadi pembelajaran bermakna.

7. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Pembelajaran pada hakekatnya akan sangat menjadi penentu terhadap keberhasilan pendidikan. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Dengan posisi yang penting itu, maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan atau dasar yang kokoh dan kuat. Landasan-landasan tersebut pada hakekatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan

menilai proses dan hasil pembelajaran. Menurut Hajar (2013: 30) landasan-landasan tersebut diantaranya:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, diantaranya *progresivisme*, *kostruktivisme*, dan *humanisme*.

- 1) Yang dimaksud dengan aliran filsafat *progresivisme* adalah bahwa proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik harus menekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, serta memperhatikan pengalaman peserta didik. Dengan kata lain aliran *progresivisme* menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.
- 2) Aliran *konstruktivisme* dalam penerapan kurikulum tematik ialah menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran di sekolah yang diajarkan oleh guru tidak dapat langsung diterima begitu saja oleh peserta didik. Akan tetapi peserta didik juga dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua pelajaran semua yang diberikan oleh guru. Keterampilan peserta didik tidak bisa diperoleh secara singkat, tapi keterampilan mereka adalah sebuah proses terus menerus. Keaktifan mereka yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka.
- 3) Aliran *humanisme* dalam penerapan kurikulum tematik adalah melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis ini berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini psikologi perkembangan diperlukan peserta didik, terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya di sekolah. Tujuannya agar tingkat keluasan dan kedalaman materi pelajaran sesuai tahap perkembangan.

Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para peserta didik, dan bagaimana pula mereka harus mempelajarinya agar bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

c. Landasan Yuridis

Permendikbud Nomor 67 (2013: 6) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah beberapa landasan yuridis dalam penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematis perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik.

8. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif.

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), sehingga pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Rusman (2015: 146) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yakni memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar,
- b. memberikan pengalaman langsung, pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih *abstrak*,

- c. pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajarannya lebih diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari.
- d. menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari,
- e. pembelajaran tematik bersifat *fleksibel* (luwes), guru dapat mengaitkan bahan ajar dari mata pelajaran dengan mata pelajaran lain bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada,
- f. hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik tersebut peserta didik memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dan
- g. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, dalam proses pembelajaran tematik tidak menjemukan/membosankan bahkan dalam suasana bermain yang menyenangkan mereka dapat memperoleh pengetahuan baru secara utuh yang sangat bermakna.

karakteristik.pembelajaran tematik menurut Sukayati dalam Prastowo (2019: 15) menyatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu:

- a. pembelajaran berpusat pada peserta didik,

- b. menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan,
- c. belajar melalui pengalaman,
- d. lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan
- e. sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu, menurut Setiawan (2018: 22-23) sebagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran,

Peserta didik berperan sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai minat dan motivasinya. Pendekatan belajar yang menjadikan aspek-aspek progresivisme, konstruktivisme, maupun humanism sebagai landasan filosofis ini lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam belajar (*student-centered education*),

- b. Memberikan pengalaman langsung

Pengalaman langsung didapatkan ketika peserta didik dihadapkan pada situasi nyata di lingkungan tempatnya berada. Dengan demikian, peserta didik diharapkan agar mengalami sendiri proses pembelajaran yang mereka dapatkan, mulai dari tahap persiapan, proses, hingga hasil belajar (*output dan outcome*).

c. menghilangkan batas pemisah antarmata pelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, pemisahan yang sebelumnya terdapat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya menjadi lebih diperhalus. Dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran disajikan dalam tema, dan setiap tema mengandung muatan pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran. Artinya, satu tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran,

d. fleksibel (luwes),

Pembelajaran tematik dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan dari mata pelajaran yang satu dengan pengetahuan dari mata pelajaran yang lain. Di sisi lain, pembelajaran tematik juga mengaitkan pengalaman belajar yang satu dengan pengalaman belajar lainnya, bahkan juga menghubungkan antara pengetahuan dengan pengalaman, dan begitu pula sebaliknya,

e. menggunakan prinsip belajar menyenangkan

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri, tetapi sambil tetap mencapai sasaran dalam ketuntasan dan ketercapaian kurikulum,

f. holistik

Pembelajaran tematik bersifat terintegrasi, dan satu tema diamati dan dibahas dari perspektif berbagai mata pelajaran. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari pengetahuan beberapa bidang mata pelajaran sekaligus. Hal ini ditujukan agar

memungkinkan peserta didik untuk memahami gejala atau fenomena tersebut dari beragam sisi, tidak hanya satu perspektif saja dan,

g. bermakna

Pembelajaran tematik meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Dikatakan demikian, karena pembelajaran tematik menyelaraskan pemahaman ilmu pengetahuan dengan konteksnya yang berlaku dilingkungan masyarakat. Hal ini dapat dicapai terutama apabila materi pembelajaran yang dipilih memang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- a. pembelajaran berpusat pada peserta didik,
- b. menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan,
- c. belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung,
- d. lebih memperhatikan proses daripada hasil semata,
- e. sarat dengan muatan keterkaitan
- f. pemisahan aspek tidak begitu jelas,
- g. bersifat fleksibel,
- h. holistik,
- i. hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, dan
- j. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

9. Pembelajaran Tematik Integratif.

Sebagai bagian dari pembelajaran tematik terpadu, maka pembelajaran tematik juga mempunyai prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Mamat, dkk dalam Prastowo (2019: 10) mengungkapkan bahwa ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual,
- b. memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian,
- c. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*),
- d. pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik,
- e. menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu,
- f. pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan,
- g. pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik,
- h. bersifat fleksibel, dan
- i. penggunaan variasi metode pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tematik dari penjelasan sebelumnya, maka pembelajaran tematik harus memperhatikan pemilihan tema yang sesuai dengan materi yang akan dikaitkan. Tema yang dipilih harus sesuai dengan dunia peserta

didik agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik.

10. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa keunggulan serta kelemahan yang perlu diketahui guru agar dapat disikapi dengan baik dalam proses penerapannya di ruang kelas. Menurut Setiawan (2018: 24-25) keunggulan dan kelemahan tersebut mencakup hal-hal berikut ini.

a. Keunggulan Pembelajaran Tematik

- 1) dapat mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran tersebut disajikan dalam satu tema,
- 2) menghemat waktu pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran,
- 3) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna pada materi-materi yang disajikan dalam kurikulum, sebab tema pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat pembelajaran bukan tujuan akhir,
- 4) pembelajaran menjadi bersifat menyeluruh dari segi pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran tidak lagi tersegmentasi antara disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mampu memahami tentang proses dan materi yang saling berkaitan dengan satu sama lain, dan

- 5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena ilmu tersebut didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

b. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) materi belajar menjadi lebih dangkal, sehingga guru dituntut untuk berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, menguasai metodologi pembelajaran, serta terampil dalam mengemas dan mengembangkan materi ajar,
- 2) tidak menggunakan jadwal karena tema bersifat *incidental*, sehingga menuntut kreativitas guru dalam pengembangan jadwal pelajaran yang mumpuni;
- 3) pembelajaran menjadi multitafsir/ bias. Akibatnya, secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi sendiri mata pelajaran yang diintegrasikan,
- 4) pembelajaran tematik memerlukan media, bahan belajar atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, sesuai dengan mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu kegiatan pembelajaran, dan
- 5) aspek penilaian pembelajaran tematik membutuhkan penilaian yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*), yang dilakukan dengan cara menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang terkait yang telah dipadukan dalam tema.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Hasil penelitian terdahulu ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh UI Yani dengan judul “Penerapan Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri I Metro Timur” menyimpulkan bahwa: berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan nilai *pre-test* dan nilai yang didapatkan yaitu hasil *pre-test* siswa yang mencapai nilai ≤ 66 sebanyak 17 siswa (68%) dan ≥ 66 sebanyak 8 siswa (32%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,36. Pada *post test* siklus I nilai hasil belajar siswa adalah 67,98 dan persentase ketuntasan sebesar 68,00% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,12 dan persentase sebesar 88,00% dengan kategori sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chotim Alfa Ni Amah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CRH (Course Review Horay)* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran di SMP 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018” menyimpulkan bahwa: hasil penelitian menunjukkan
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran *CRH* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII materi lingkaran di SMPN 1 Sumbergempol. Hal ini didukung

berdasarkan hasil perhitungan analisis uji MANOVA untuk nilai hasil belajar siswa, diperoleh $F_{hitung} = 4,284$ pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* dengan $db = 72$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 3,98$ sehingga $F_{hitung} = 4,284 > F_{tabel} = 3,98$. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap kelas yang diberikan model pembelajaran *CRH* pada kelas eksperimen.

- b. Ada pengaruh model pembelajaran *CRH* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas VIII materi lingkaran di SMP 1 Sumbergempol. Hal ini didukung berdasarkan hasil perhitungan analisis uji MANOVA untuk nilai hasil belajar siswa, diperoleh $F_{hitung} = 4,883$ pada tabel *pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roys Largest Root* dengan taraf signifikansi 0,05.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lorensius Tomi, skripsinya berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Mengoptimalkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kanisius Cungkup Salatiga Semester II Tahun Ajar 2015/2016”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar yang terjadi dari setiap siklus. Dimana pada pra siklus, siswa yang tuntas hanya 10 siswa (45%) dengan nilai tertinggi 80 meningkat menjadi 15 siswa (68%) yang tuntas
4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ana Heryyanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV Di MI Hidayatul MubtadiinWates Sumbergempol Tulungagung” . Berdasarkan hasil uji MANOVA diperoleh nilai *pillais Trace*, *wilks lambda*, *Hotellings Trace* dan *Roys Largest Root* dengan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,001. Nilai sig.(2-tailed) tersebut < taraf signifikansi 5% yaitu $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV.

5. Meirza Nanda Faradita, jurnalnya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar serta ada pengaruh yang signifikan sebesar 37,6%.

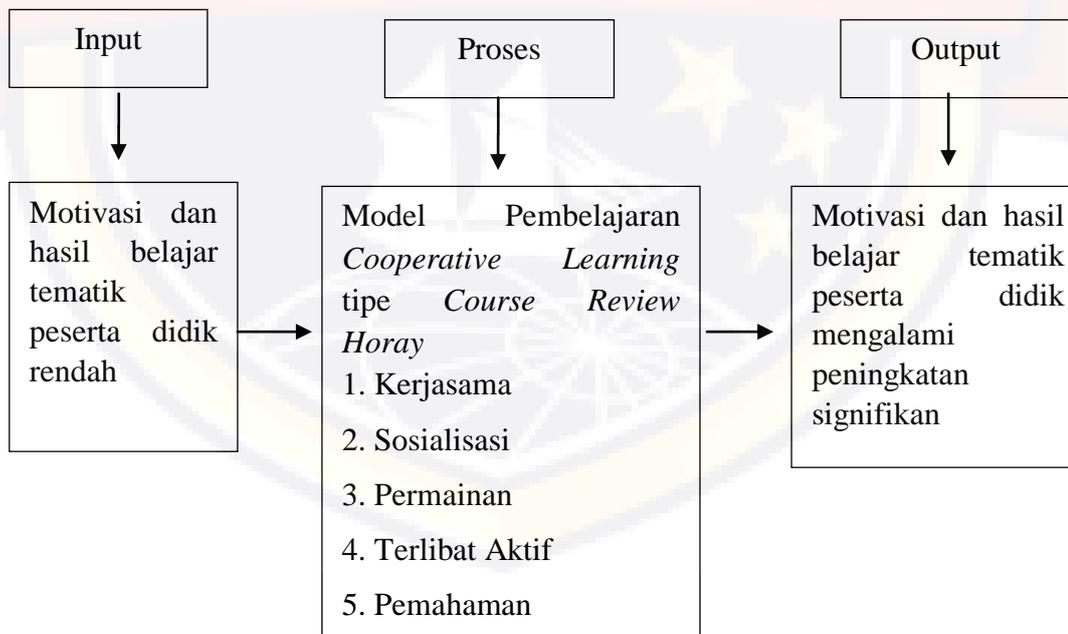
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 47,6 meningkat mejadi 83,3 pada siklus II.

Pada penelitian terdahulu model pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan pada satu mata pelajaran tertentu. kali ini peneliti akan melakukan penelitian pada model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 dimana pembelajaran tematik mencakup beberapa mata pelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini di kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini berupa *input* (kondisi awal), proses, dan *output* (kondisi akhir). Input dari penelitian ini yaitu masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni motivasi dan hasil belajar Tematik rendah. Penerapan model *Course Review Horay* yang memiliki ciri pembelajaran yang berbentuk permainan atau game sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang gemar bermain, bergerak, dan bekerja dalam kelompok. Melalui model *Course Review Horay* ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertarik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:

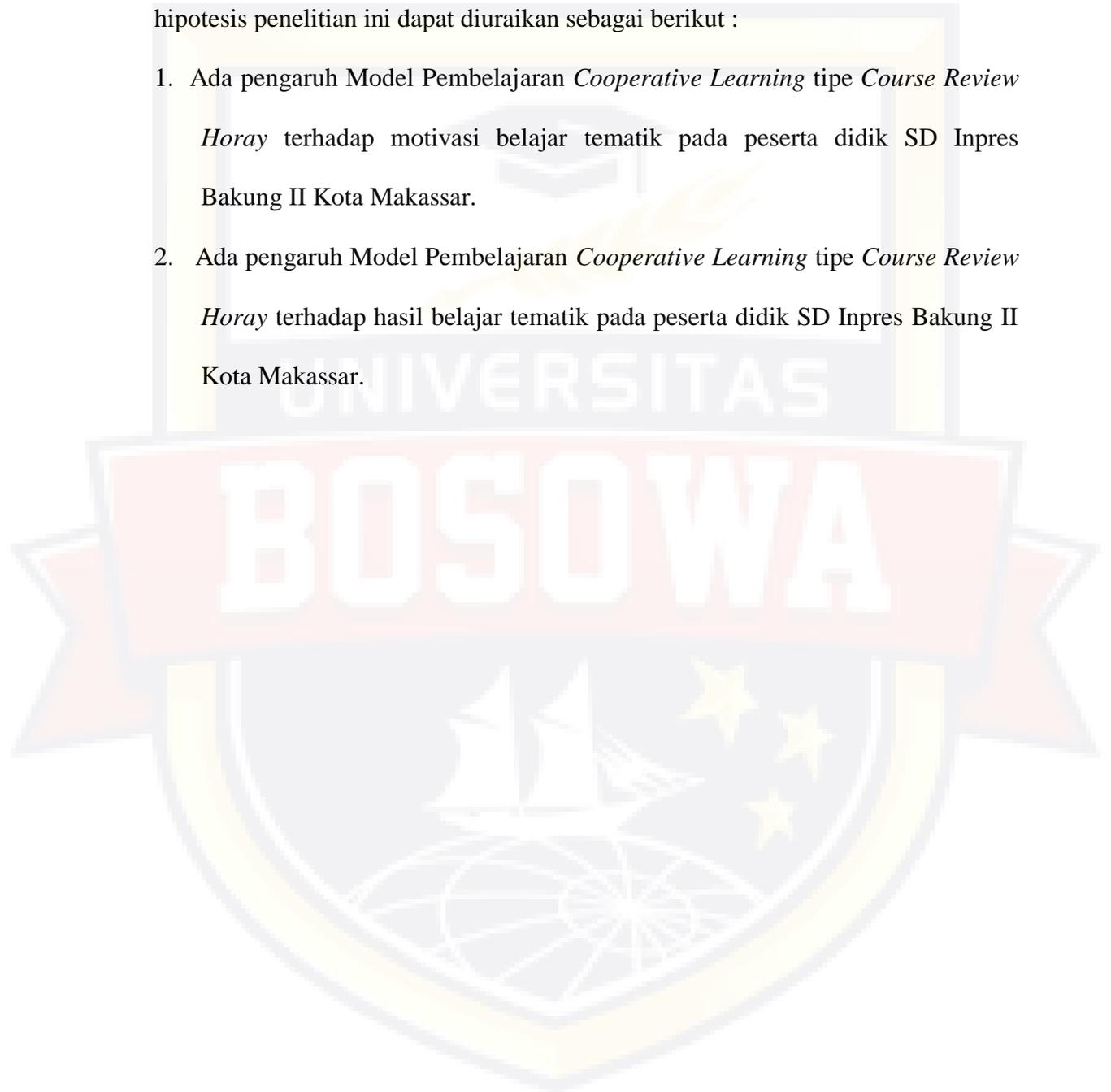


Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar tematik pada peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar.
2. Ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2018: 50). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2013: 107).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu filsafat yang memandang suatu realitas, gejala, dan fenomena itu diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam analisis data guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan statistik karena bersifat kuantitatif data penelitiannya berupa angka-angka (Sugiono, 2013: 14). Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Tematik peserta didik kelas V melalui model pembelajaran *course review horay* di SD Inpres Bakung II Kota Makassar.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2013: 114).

2. Desain Penelitian.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent Control Group Design*. rancangan ini tidak jauh berbeda dengan *pretest-posttest control group design*. Yang membedakan adalah dalam rancangan ini, baik kelompok eksperimen kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Asdar, 2018: 35). Untuk memahami rancangan ini dapat dilihat gambar berikut:

O_1	X	O_2
<hr/>		
O_3		O_4

Sumber: Asdar, 2018

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 dan O_3 = hasil tes awal sebelum diberi perlakuan

O_2 dan O_4 = hasil tes akhir setelah diberi perlakuan

X = perlakuan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran Tematik sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada tes akhir dikelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model

pembelajaran *Course Review Horay*. Sedangkan tes akhir pembelajaran di kelompok kontrol, dilakukan dengan cara langsung.

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres Bakung II Kota Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 18 Kompleks Bumi Permata Sudiang I (BPS I). Sekolah ini terletak ditengah-tengah perumahan padat penduduk. Sekolah ini unggul dalam kegiatan dokter kecil terbukti pada tahun 2018 peserta didik dari SD Inpres Bakung II berhasil meraih juara I lomba dokter kecil tingkat propinsi, dan mewakili propinsi Sulawesi selatan mengikuti lomba dokter kecil tingkat nasional di Jakarta. Kegiatan lomba dokter kecil ini diselenggarakan oleh JAPFA FOR KIDS. Dokter kecil SD Inpres Bakung II berhasil meraih juara III tingkat nasional. Sungguh merupakan prestasi yang sangat membanggakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi, atau lingkungan (Christensen dalam Liche, 2011: 49).

Menurut Sugiyono (2013: 60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dari pendapat para ahli dapat disimpulkan adalah segala sesuatu hal yang ditentukan dan ditetapkan peneliti untuk menjadi obyek penelitian sehingga dapat dipelajari dan di tarik kesimpulan oleh peneliti. Variabel penelitian terdiri dari bermacam-macam, diantaranya yaitu: variabel *independen*, *dependen*, *moderator*, *intervening* dan variabel *control*. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel *independen* (Variabel Bebas)

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain (Liche, 2011: 49). Dalam penelitian ini, variabel bebas disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas yang diteliti adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Course Review Horay*. *Course Review Horay* ini menguji pemahaman melalui kotak-kotak serta mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain, peserta didik yang berhasil atau yang benar diwajibkan untuk berteriak hore atau yel-yel lain. Penyajian materi model pembelajaran ini yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian peserta didik menuliskan nomor pada kotak sesuai keinginannya, setelah itu, guru membacakan soal secara acak, setiap kelompok mendiskusikan jawabannya dan kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan berteriak horee!! atau yel-yel lainnya dan mendapat *reward*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- a) guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,
- b) peserta didik dan guru bertanya jawab terkait dengan materi yang sedang dipelajari,
- c) peserta didik mendengarkan penjelasan singkat terkait materi,
- d) peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait materi,
- e) peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang peserta didik dalam tiap kelompok,
- f) guru menjelaskan aturan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.
- g) peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab mengenai model pembelajaran yang akan diajarkan,
- h) peserta didik membuat kotak yang kemudian di isi dengan nomor yang ditentukan peserta didik.
- i) guru membacakan soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru,
- j) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda *check list*(√) dan langsung berteriak “Horee!!” atau menyayikan yel – yelnya, dan kelompok yang menjawab salah menuliskan tanda silang (X) didalam kotak tersebut,

- k) kelompok yang sudah mendapat tanda (\surd) vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak horee!! atau yel-yel lainnya,
- l) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “Horee!!”, dan
- m) guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “Horee!!”.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat, menurut Sugiono (2013: 61), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah keluaran yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y, dimana Y1 adalah motivasi belajar dan Y2 adalah hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang muncul dari diri peserta didik baik secara *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket motivasi belajar yang didasari teori Sardiman yaitu tentang ciri-ciri motivasi

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dari dalam diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang diambil pada pembelajaran tematik integratif, yang akan diukur dengan pemberian tes pada awal pembelajaran serta akhir pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya (Sugiono, 2013: 117). Sedangkan menurut Riduwan (2018: 54) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar dengan alamat Jl. Perintis Kemerdekaan km. 18 Kompleks Bumi Permata Sudiang I (BPS 1) Kota Makassar, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 409 peserta didik dalam 12 kelas

Tabel 3.1
Populasi Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1.	I-A	24	
2.	I-B	24	
3	II-A	33	
4	II-B	30	
5	III-A	26	
6	III-B	30	
7	IV-A	45	
8	IV-B	40	
9	V-A	40	
10	V-B	30	
11	VI-A	43	
12	VI-B	44	
	Total	409	

Sumber: SD Inpres Bakung II Makassar 2019

2. Sampel Penelitian.

Menurut Sugiono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya maka peneliti akan menggunakan sampel. Jadi sampel merupakan bagian yang mewakili gambaran atau keadaan daripada suatu populasi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini, sampelnya yaitu Kelas V-A dan kelas V-B SD Inpres Bakung II Kota Makassar.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar		
No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	V-A	40
2	V-B	38
Total		78

Sumber: SD Inpres Bakung II Makassar 2019

3. Teknik Sampling.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, dimana *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar, sehingga untuk memudahkan peneliti maka penelitian tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan pada sampel. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Riduwan (2018: 63) *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan untuk tujuan tertentu.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian. Sedangkan teknik *non-tes* berupa lembar pengamatan, angket, dan dokumentasi.

a. Teknik Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dalam diri peserta didik. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan di awal dan di akhir pembelajaran.

Tes yang dilakukan pada awal pembelajaran (*pre-test*) dilaksanakan pada kedua kelas baik kelas control maupun kelas eksperimen dengan soal yang sama dan berupa pilihan ganda, Isian, dan uraian. *Pre-test* ini di gunakan sebagai pembanding terhadap *post-test* sehingga dapat ditarik kesimpulan antara keduanya. Sedangkan *post-test* dilaksanakan diakhir pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan sebagai *post-test* sama dengan soal

yang digunakan dalam *pre-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk memberikan inferensi terhadap keefektifan metode yang telah diterapkan, dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay*.

b. Teknik *Non-test*

Teknik *non-test* adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diukur melalui teknik tes. Teknik *non-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, angket, dan dokumentasi .

1) Lembar pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2006: 63). Sugiyono (2013: 203) berpendapat teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. *Observasi* dapat dilakukan secara sistematis (menggunakan instrumen) maupun non sistematis. (tanpa instrument) (Arikunto, 2010: 200). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *observasi* sistematis yaitu *observasi* yang dilakukan dengan menemukan pedoman pengamatan terlebih dahulu.

2) Angket

Menurut Sugiono (2013: 199) Angket (*kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana dengan baik. Bagaimana

pertanyaan tersebut disusun, sangat tergantung pada proses operasionalisasi dari konsep penelitiannya.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi peserta didik yang nantinya diolah untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* setelah adanya perlakuan (*treatment*).

Adapun angket pada penelitian ini diberikan peserta didik untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar Tematik, menggunakan lima alternatif jawaban yaitu dengan memberi skor:

- a) Sangat setuju = 5
- b) Setuju = 4
- c) Ragu-ragu = 3
- d) Tidak setuju = 2
- e) Sangat tidak setuju = 1

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201) menjelaskan bahwa sumber yang digunakan untuk memperhatikan objek yang diteliti ada 3 yaitu tulisan, tempat, kertas atau orang. Sumber pertama (tulisan) inilah yang selanjutnya disebut sebagai dokumentasi. Sedangkan Sukmadinata (2013; 221) menjelaskan bahwa dokumenter (bersifat dokumentasi) adalah hal-hal yang tidak hanya terbatas pada tulisan, namun juga termasuk gambar, dan elektronik yang mendukung.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan nilai dan nama peserta didik yang digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

Data nilai merupakan sumber data untuk menguji masing-masing kelas sampel sebelum dan setelah perlakuan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan suatu proses dalam penyusunan alat evaluasi karena dengan mengevaluasi kita akan memperoleh data tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang tak dapat di pisahkan antara yang satu terhadap yang lainnya. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga kesinambungan data yang dikumpulkan dengan pokok permasalahan yang dibuat dalam rangka pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dibuat.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes. Lembar pengamatan di laksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk lembar tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

- a. Instrumen Pengumpulan Data model Pembelajaran *Course Review Horay*.
 1. Kisi – Kisi *Observasi Model Pembelajaran Course Review Horay*

Tabel 3.3

Kisi – Kisi *Observasi Model Pembelajaran Course Review Horay*

Variabel X	Kegiatan	Indikator	No item
Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	Awal	<ul style="list-style-type: none"> peserta didik memperhatikan kompetensi dasar yang ingin dicapai 	1
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru 	2
		<ul style="list-style-type: none"> Dengan semangat, peserta didik melakukan Tanya jawab sesuai materi yang diberikan oleh guru 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok 	4
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi tugas yang dikerjakan secara berkelompok 	5
		<ul style="list-style-type: none"> Secara bergantian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya. 	6
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan permainan kuis kelompok yang akan dilaksanakan 	7
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru secara acak dan secara berkelompok peserta didik berdiskusi menjawab soal 	8
	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban yang benar dari soal – soal yang ada Kelompok yang sudah mendapat tanda (\surd) secara vertikal, horizontal atau diagonal berteriak “horee!! 	9 10

Observasi ini dilakukan hanya untuk memastikan bahwa peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sesuai dengan instrumen yang telah ada. *Observasi* ini untuk menjaga agar peneliti dalam melakukan penelitiannya menghasilkan hasil dan data yang maksimal.

d. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Penelitian ini variabel Y terdiri dari variabel Y1 yaitu motivasi belajar dan Y2 yaitu hasil belajar.

1. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y1 (motivasi belajar)

Menurut Arikunto (2006: 194) Angket adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar peserta didik. Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa daftar pernyataan tertulis yang terdiri dari 30. Pedoman angket yang digunakan peneliti berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar. Indikator adanya motivasi belajar Tematik pada peserta didik yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Berikut ini kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar:

2. Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Pedoman Angket Motivasi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor		Jumlah
				Pernyataan Vaforable	Unvaforable	
1	Motivasi intrinsic	Adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk belajar	Hasrat dan keinginan belajar yang tinggi	1,2	3,4	4
			Hasrat dan keinginan belajar Tematik dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	5,6	7,8	4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Harapan dan cita-cita masa depan pada pembelajaran Tematik	9	10	2
			2. Harapan dan cita-cita masa depan pada model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	11	12	2
		Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar Tematik	13,14	15,16	4
			2. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	17	18	2

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
				Vaforable	Unvaforable	
		Adanya penghargaan dalam belajar	1. Penghargaan dalam belajar Tematik	19	20,21	3
			2. Penghargaan dalam belajar Kegiatan menarik dalam belajar dengan menggunakan model menggunakan model pembelajaran	22,23	24	3
			<i>Course Review Horay</i>			
2	Motivasi ekstrinsik	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1. Kegiatan menarik dalam belajar Tematik	25	26	2
			2. Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	27	28	2
		Lingkungan belajar yang kondusif		29	30	2
Jumlah						30

3. Instrumen Pengumpulan Data variabel Y2 (Hasil Belajar)

Data hasil belajar diambil setelah pembelajaran atau pemberian perlakuan selesai. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan hasil belajar kognitif yang

telah ditentukan pada kajian pustaka hasil belajar. Instrumen ini berbentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Tematik terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data.

1. Uji Asumsi

Pengertian asumsi dalam penelitian adalah berbagai pernyataan yang bisa diuji kebenarannya dengan dilakukannya percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas.

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu instrument evaluasi dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Purwanto, 2002: 137). Dalam penelitian ini, untuk mengukur valid tidaknya soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pengujian validitas teoritik dan validitas empiris.

a. Validitas Teoritik

Validitas teoritik yaitu validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Dalam menguji validitas logis suatu instrumen, peneliti memilih tiga orang ahli. Instrumen yang divalidasi adalah angket motivasi dan tes hasil belajar. Adapun kriteria dalam tes motivasi belajar yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

- 1) ketepatan penggunaan bahasa,
- 2) kesesuaian antara pernyataan dengan indikator motivasi belajar,
- 3) pernyataan yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda,
- 4) kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari pernyataan, dan
- 5) instrumen dinyatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan

b. Validitas Empiris

Validitas empiris merupakan validitas tes yang diperoleh dengan cara menghitung korelasi antara nilai-nilai hasil tes yang akan diuji validitasnya dengan nilai-nilai tes terstandar yang telah mencerminkan kemampuan peserta didik (Sukardi, 2011: 7). Dalam penelitian ini, untuk mengukur valid atau tidak instrument soal peneliti menguji coba terlebih dahulu instrumen pada peserta didik diluar sampel penelitian yang sudah menerima materi yang sama pada mata pelajaran tematik. Sedangkan untuk angket motivasi hanya menggunakan uji validitas logis.

Setelah uji validitas empirik dari ahli selesai, maka diteruskan ujicoba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut diujicobakan pada sampel dari mana populasi diambil.

2. Analisis Deskriptif

Hasan dalam Nasution (2017: 52) menjelaskan: analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pegujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan yang lain (Sugiono: 2013).

Dari pengertian analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis ststistik.

3. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti, seperti telah diketahui dalam pembahasan tentang data, data yang digunakan penulis adalah data statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dilapangan. Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon sering kali digunakan sebagai alternative dari uji *paired sample t test*. Hal ini tidaklah salah, sebab jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya uji *paired sample t test*. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau di analisis, yakni dengan cara melakukan metode statistik *non parametrik*.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2018) sebagaimana uji *paired sample t test*, uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji ini idealnya adalah data yang berskala ordinal atau interval. Uji Wilcoxon atau disebut juga dengan Wilcoxon *signed rank test* merupakan bagian dari statistik *non parametrik*, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uji Wilcoxon sebagai pengganti uji *paired sample t test* ketika data penelitian tidak berdistribusi normal adalah langkah yang paling tepat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Sekolah ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 18 Kompleks Bumi Permata Sudiang I (BPS I). Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sekolah ini terletak di tengah-tengah perumahan padat penduduk.

Gedung sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, antara lain perpustakaan, UKS, sanggar pramuka, dan musala. Selain aspek akademik, sekolah juga memperhatikan aspek nonakademik peserta didik. Sekolah memberi fasilitas minat dan bakat peserta didik dengan mengadakan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, dokter kecil, sanggar seni, drum-band, dan olah raga (bola voli dan sepak bola, bola basket, bulutangkis, takraw, dan kasti) yang menampung minat dan bakat peserta didik serta memberikan pengalaman lain diluar proses belajar secara formal.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pedoman observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas V-A dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang dan kelompok kontrol pada kelas V-B dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 8.3 Usaha Pelestarian Lingkungan dengan metode *course riview horay* serta variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda, isian, dan uraian sedangkan data motivasi belajar diperoleh melalui angket motivasi belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana keefektifan program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Untuk data hasil belajar dari 20 soal uji coba instrumen terdapat 3 soal yang gugur yaitu item nomor 5, 14, dan 15. Item ini gugur karena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0.566. Maka dapat disimpulkan instrumen tes motivasi belajar reliabel dengan kriteria tinggi.

Untuk data motivasi belajar dari 30 soal uji coba instrumen terdapat 28 soal yang gugur karena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0,605. Maka dapat disimpulkan instrumen tes motivasi belajar reliabel dengan kriteria tinggi.

. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada kelas eksperimen, satu kali pertemuan pembelajaran terdiri dari 6 jam pelajaran dengan durasi 35 menit perjam pelajaran. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, merupakan pemberian materi tematik tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, sub tema 3. Usaha Pelestarian Lingkungan, pelajaran ke-1, 2, dan 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Setelah pelaksanaan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti kemudian memberikan *post-test* dan *angket motivasi* kepada kelas eksperimen.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan – tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun tahapan – tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

a) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap awal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan wali kelas V-A. Kemudian, peneliti meminta wali kelas untuk melakukan validasi, setelah validasi selesai, peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selanjutnya, peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tema 8. Lingkungan Sahabat Kita sub tema 3. Usaha Pelestarian Lingkungan. Kemudian, peneliti juga menyiapkan bahan - bahan yang akan dibutuhkan dalam

pembelajaran *Course Review Horay* yang akan digunakan peneliti pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Setelah pertemuan pertama, kedua, dan ketiga selesai, peneliti menyiapkan lembar *post-test* dan lembar angket yang sudah divalidasi, Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik mengenai materi pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

b) Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap inti ini, peneliti melalui pelajaran dengan mengucapkan salam, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan model pembelajaran apakah yang dipakai pada pembelajaran hari itu, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tampak antusias saat peneliti menjelaskan mengenai model pembelajaran yang hari itu akan digunakan karena peserta didik baru mengetahui model pembelajaran *Course Review Horay*.

Setelah itu, peneliti menjelaskan materi tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, sub tema 3. Usaha Pelestarian Lingkungan dan di simak oleh peserta didik. Selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti dari penjelasan peneliti. Setelah itu, peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 6 peserta didik. Dari kelompok yang sudah terbentuk, peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok masing-masing. Peneliti juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk masing-masing kelompok membuat yel-yel, Selain itu, Peneliti menyuruh peserta didik untuk membuat 9 kotak dari

bahan yang sudah peneliti sediakan. Dari kotak tersebut peserta didik diminta untuk menuliskan nomor sesuai mereka dan memasukkannya ke dalam kotak. Setelah selesai, peneliti membacakan soal secara acak. Kemudian, peserta didik berlomba mendiskusikan soal yang diberikan. Setelah selesai berdiskusi dan mendapatkan jawabannya, perwakilan dari kelompok membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan dikoreksi bersama-sama. Apabila kelompok yang menjawab dengan benar maka kelompok tersebut menyanyikan yel-yel kelompok mereka.

Hal tersebut diulang sampai pertanyaan yang diberikan habis. Hasil akhir dari pembelajaran ini akan dihitung dari seberapa banyak kelompok tersebut mendapatkan nilai benar (*horay*). Kelompok yang mendapatkan nilai *horay* paling banyak maka kelompok itulah yang menjadi pemenangnya. Setelah tahap ini selesai, peserta didik kembali ke tempat duduknya untuk menyimpulkan hasil dari belajarnya bersama peneliti.

c) Tahap Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup peneliti laksanakan pada hari Jumat, 3 Mei 2019. Kegiatan pada pertemuan ini adalah peneliti melakukan tes akhir (*Post Test*) dan memberikan angket 30 pernyataan berkaitan dengan motivasi peserta didik pernyataan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Tes dilakukan dalam 105 menit untuk 20 soal dan angket motivasi dilakukan dalam 70 menit untuk 30 pernyataan motivasi dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V-A dan V-B.

Kegiatan penutup peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Pada kelas kontrol peneliti juga memberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan angket untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 4.1
Data Deskriptif Hasil Penelitian

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pre-test</i> Motivasi Eksperimen	40	27	50	71	2.380	59,50	4,35	18,92
<i>Post-test</i> Motivasi Eksperimen	40	25	125	150	5.867	46,67	4,42	19,55
<i>Pre-test</i> Motivasi Kontrol	38	21	50	71	2.256	59,37	4,33	18,78
<i>Post-test</i> Motivasi Kontrol	38	21	50	71	2.282	60,05	4,69	21,99
<i>Pre-test</i> Hasil Belajar Eksperimen	40	18	11	29	642	16,05	2,98	8,92
<i>Post-test</i> Hasil Belajar Eksperimen	40	15	25	40	1.403	35,08	4,69	22,02
<i>Pre-test</i> Hasil Belajar Kontrol	38	8	10	18	588	14,70	1,87	3,75
<i>Post-test</i> Hasil Belajar Kontrol	38	21	10	31	718	17,95	4,57	19,79

Sumber: Data nilai hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas control 2019

Distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen untuk variabel motivasi belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 40, skor rerata = 59,50, simpangan baku = 4,35, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 71.

Distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen untuk variabel motivasi belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 40, skor rerata = 46,67, simpangan baku = 4,42, nilai minimum = 125 dan nilai maksimum = 150.

Distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol untuk variabel motivasi belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 38, skor rerata = 59,37, simpangan baku = 4,33, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 71.

Distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol untuk variabel motivasi belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 38, skor rerata = 60,05, simpangan baku = 4,69, nilai minimum = 50 dan nilai maksimum = 71.

Sedangkan untuk kelas eksperimen untuk variabel hasil belajar, distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen untuk hasil belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 40, skor rerata = 16,05, simpangan baku = 2,98, nilai minimum = 11 dan nilai maksimum = 29.

Untuk kelas eksperimen untuk variabel hasil belajar, distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sebelum perlakuan

(*post-test*) pada kelas eksperimen untuk hasil belajar didapatkan jumlah sampel yang valid 40, skor rerata = 35,08, simpangan baku = 4,69, nilai minimum = 25 dan nilai maksimum = 40.

Sedangkan untuk kelas kontrol untuk variabel hasil belajar, distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) variabel hasil belajar untuk kelas kontrol didapatkan jumlah sampel yang valid 38, skor rerata = 14,70, simpangan baku = 1,87, nilai minimum = 10 dan nilai maksimum = 18.

Untuk kelas kontrol untuk variabel hasil belajar, distribusi frekuensi hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22,00 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) variabel hasil belajar untuk kelas kontrol didapatkan jumlah sampel yang valid 38, skor rerata = 17,95 simpangan baku = 4,57, nilai minimum = 10 dan nilai maksimum = 31.

a. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar Pada Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Setelah peneliti memberi angket motivasi belajar baik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay*, maka dapat di gambarkan motivasi belajar peserta didik seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V-A SD Inpres Bakung II Kota Makassar
Kelas Eksperimen

NO	Skor	Kategori	F. Sebelum Perlakuan CRH	F sesudah Perlakuan CRH
1.	30 – 54	Sangat rendah	6	-
2.	55 – 79	Rendah	34	-
3.	80 – 104	Sedang	-	-
4.	105 – 129	Tinggi	-	1
5.	130 – 150	Sangat tinggi	-	39

Sumber : Data penelitian kelas eksperimen 2019

Tabel 4.3

Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V-B SD Inpres Bakung II Kota Makassar
Kelas Kontrol

NO	Skor	Kategori	F. Sebelum Belajar	F Sesudah Belajar
1.	30 – 54	Sangat rendah	7	5
2.	55 – 79	Rendah	31	33
3.	80 – 104	Sedang	-	-
4.	105 – 129	Tinggi	-	-
5.	130 – 150	Sangat tinggi	-	-

Sumber : Data penelitian kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya di sekolah dasar karena pembelajaran berlangsung meriah dan menyenangkan. Peserta didik akan lebih termotivasi.

Sedangkan untuk kelompok kontrol dapat dilihat bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan skor motivasi belajar pada pengumpulan data pertama dan kedua dimana kondisi kelas yang kurang termotivasi untuk belajar ketika proses belajar mengajar menggunakan metode pengajaran konvensional

b. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar

Untuk melihat hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-A SD Inpres Bakung II Kota Makassar Kelas Eksperimen

NO	Skor	Kategori	F. Sebelum Perlakuan CRH	F Sesudah Perlakuan CRH
1.	0 – 9	Sangat rendah	-	-
2.	10 – 19	Rendah	38	-
3.	20 – 29	Sedang	2	5
4.	30 – 39	Tinggi	-	23
5.	40 – 49	Sangat tinggi	-	12

Sumber : Hasil penelitian kelas eksperimen 2019

Sementara itu gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V-B SD Inpres Bakung II Kota Makassar Kelas Kontrol

NO	Skor	Kategori	F. Sebelum Belajar	F Sesudah Belajar
1.	0 – 9	Sangat rendah	-	-
2.	10 – 19	Rendah	38	30
3.	20 – 29	Sedang	-	7
4.	30 – 39	Tinggi	-	1
5.	40 – 49	Sangat tinggi	-	-

Sumber : Hasil penelitian kelas kontrol 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sementara gambaran hasil belajar peserta didik pada kelas control kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, Sub Tema 8.3 Usaha Pelestarian Lingkungan di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS *for windows* versi 22,00. Adapun hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

	<i>Pre-post test</i> Motivasi kelompok Eksperimen	<i>Pre-post test</i> Motivasi kelompok Kontrol	<i>Pre-post test</i> Hasil Belajar kelompok Eksperimen	<i>Pre-post test</i> Hasil Belajar kelompok Kontrol
Ata				
Z	-5,514 ^b	-1,018 ^b	-5,519 ^b	-4,078 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)]	,000	,309ae Nt	,000	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22

Tabel 4.7
Tendensi Sentral Uji Hipotesis

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre-test</i> motivasi belajar eksperimen	40	59,50	4,35	50	71
<i>Pre-test</i> motivasi belajar control	38	59,37	4,33	50	71
<i>Pre-test</i> hasil belajar eksperimen	40	16,05	2,98	11	29
<i>Pre-test</i> hasil belajar control	38	14,55	1,87	10	18
<i>Post-test</i> motivasi belajar eksperimen	40	146,67	4,42	125	150
<i>Post-test</i> motivasi belajar control	38	60,05	4,69	50	71
<i>Post-test</i> hasil belajar eksperimen	40	35,08	4,69	25	40
<i>Post-test</i> hasil belajar control	38	17,97	4,56	10	31

Sumber : Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol 2019

a. Uji Wilcoxon Skor Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor hasil belajar. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Beda Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
Kategori	Nilai
Z Score	-5,519
Signifikansi 5%	0,000
Mean <i>Pre-test</i>	16,05
Mean <i>Post-test</i>	35,08

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, sedangkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 16,05 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 35,08 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 19,03.

a. Uji Wilcoxon Skor Motivasi Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Beda Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai
Z Score	-5,518
Signifikansi 5%	0,000
Mean <i>Pre-test</i>	59,50
Mean <i>Post-test</i>	146,67

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, sedangkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 59,50 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 146,67 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 87,17.

b. Uji Wilcoxon Skor Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut .

Tabel 4.10

Uji Beda Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kategori	Nilai
Z Score	-4,048
Signifikansi 5%	0,000
Mean <i>Pre-test</i>	14,55
Mean <i>Post-test</i>	17,97

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, sedangkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 14,55 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 17,97 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 3,42 namun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan.

c. Uji Wilcoxon Skor Motivasi Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Uji beda skor motivasi belajar kelompok kontrol

Kategori	Nilai
Z Score	-1,018
Signifikansi 5%	0,309
Mean <i>Pre-test</i>	59,37
Mean <i>Post-test</i>	60,05

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,309 > 0,05$, sedangkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 59,37 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 60,05

yang berarti terjadi peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,68 poin, skor ini menunjukkan ada perbedaan rata-rata nilai, namun tidak signifikan.

C. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada awal peneliti memperkenalkan model pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik sangat tertarik dan antusias mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran yang akan mereka lakukan. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* seperti yang dikemukakan oleh Huda (2014: 230) adalah sebagai berikut:

- a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- b) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab,
- c) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok,
- d) untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru,
- e) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru,
- f) setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi,

- g) bagi yang benar, peserta didik memberi bintang dan langsung berteriak horee!! atau menyanyikan yel-yelnya,
- h) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee!!,
- i) guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horee!!, dan
- j) penutup.

Setelah mereka memahami model pembelajaran *Course Review Horay* kemudian proses belajar mengajarpun berjalan dan peserta didik merasa sangat senang sekalipun masih ada dari peserta didik yang merasa malu-malu untuk berteriak hore saat jawaban mereka benar.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik sudah memahami apa yang mereka harus lakukan bahkan setiap kelompok menyarankan untuk mengganti kata “horee!!” dengan menyanyikan yel-yel yang mereka ciptakan sendiri. oleh karena itu, sedapat mungkin setiap kelompok bekerja sama menemukan dan menuliskan jawaban yang benar agar yel-yel yang mereka ciptakan sendiri dapat mereka nyanyikan dan mendapatkan garis vertikal, horizontal atau diagonal untuk menambah poin mereka.

Dari pertemuan satu, dua, dan tiga peneliti dapat melihat bahwa motivasi belajar peserta didik sangat tinggi dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Sesuai pendapat Shoimin, (2014:55) kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* antara lain: (a) menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya, (b) tidak monoton karena diselingi sedikit

hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (c) peserta didik lebih semangat belajar, dan (d) melatih kerja sama. Model pembelajaran *Course Review Horay* sangat sesuai di gunakan pada pembelajaran tematik sebagai mana pendapat yang dikemukakan oleh Prastowo (2019: 3) bahwa Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, maka peserta didik akan termotivasi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Pada Penerapan Model pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, hampir semua kelompok mampu menjawab soal dengan baik sehingga memperoleh nilai yang sama. Perbedaan nilai yang mereka dapatkan hanya pada keberuntungan beberapa kelompok yang mendapat garis vertikal, horizontal, dan diagonal lebih banyak.

Pada pemberian *post-test* peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan dan dengan percaya diri. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Terbukti bahwa nilai peserta didik tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu perolehan yang didapat dari akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

Keberhasilan peserta didik belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu materi pelajaran.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

a. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 59,50 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 146,67 yang berarti terjadi peningkatan skor motivasi belajar sebesar 87,17. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada kelas eksperimen dalam hal ini kelas V-A SD Inpres Bakung II Kota Makassar sejalan dengan pendapat para ahli. Salah satu diantaranya menurut Donald dalam kompri (2016: 229) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan yang tentunya mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran tematik. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2015:146) adalah menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan

menyenangkan, dalam proses pembelajaran tematik tidak menjemukan/membosankan bahkan dalam suasana bermain yang menyenangkan mereka dapat memperoleh pengetahuan baru secara utuh yang sangat bermakna khususnya di kelas V-A SD Inpres Bakung II Kota Makassar.

b. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai pre-test kelas kontrol sebesar 59,37 dan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 60,05 yang berarti terjadi peningkatan skor motivasi belajar sebesar 0,68 Peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada kelas kontrol dalam hal ini adalah kelas V-B SD Inpres Bakung II Kota Makassar tidak signifikan yang berarti proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai harapan. Peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik dikelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Menurut De Decce dan Grawford dalam Kompri (2016: 243) ada empat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran;
memberikan harapan realitas, artinya guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realitas dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas,

- 2) memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) mengarahkan perilaku peserta didik, artinya guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif, dan
- 4) mengarahkan perilaku peserta didik, artinya guru harus memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif.

Dengan penerapan peranan guru seperti penjelasan sebelumnya, maka guru akan mampu menempatkan diri dalam lingkungan peserta didik secara tepat. Pada gilirannya guru akan mampu pula menggunakan teknik, motivasi secara tepat, baik dalam suasana kelompok maupun dalam suasana individual. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian serupa dilakukan oleh Meirza Nanda Faradita pada peserta didik jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dalam penelitian tersebut sejalan dengan yang peneliti lakukan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Desy Ana Harryyanti pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Chotim Alfa Ni Amah pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam penelitian tersebut

dikemukakan bahwa model *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Hasil Belajar Belajar Kelas Kontrol.

a. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar adalah hasil dari peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa nilai. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 16,05 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 35,08 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 19,03.

Peningkatan skor hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2008: 22), yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik maka peserta didik akan mendapat pengalaman dan membuat peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015: 146) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah memberikan pengalaman langsung, pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) bagi peserta didik.

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dari pengalaman-pengalaman inilah yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik sangat sesuai untuk di terapkan

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 14,55 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar sebesar 17,97 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 3,42. Pada dasarnya, kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar namun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan karena hasil belajar peserta didik masih rendah.

Berdasarkan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 35,08 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 17,97 sehingga didapatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari pemaparan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar

guru baik *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya seorang guru sudah seharusnya kaya akan variasi dan model pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Penelitian lain dilakukan oleh UI Yani pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori sangat baik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Lorensius Tomi dan Desy Ana Heryyanti pada jenjang Sekolah Dasar (SD), serta penelitian yang dilakukan oleh Chotim Alfa Ni Amah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih meningkat jika dibandingkan pada kelas control.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan di semua mata pelajaran juga pada pembelajaran tematik. dan semua jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, maupun di SMU. Namun, peneliti menyadari bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kelemahan. Menurut Shoimin (2014: 55) Adapun kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: 1) peserta didik aktif dan peserta didik yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horee!!. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif; dan 2) adanya peluang untuk

berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol peserta didik dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab horee!! sehingga peluang adanya kecurangan. Hal semacam ini peneliti temukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kelemahan metode eksperimen model pembelajaran *Course Review Horay* yang peneliti temukan bahwa pada proses belajar mengajar di kelas eksperimen, peneliti terlibat langsung menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga pada saat itu peneliti tampil sebagai guru baru di hadapan peserta didik. Dengan tampilnya peneliti sebagai guru baru, bisa menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi belajar peserta didik. ini bisa mempengaruhi kemurnian hasil penelitian Penerapan *Course Review Horay* yang dilakukan oleh peneliti.

Sementara kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Huda (2014: 231), adalah sebagai berikut: 1) penyamarataan nilai antara peserta didik yang pasif dan aktif, 2) adanya peluang untuk curang, dan 3) beresiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain.

Untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* seperti yang dipaparkan oleh para ahli, maka peneliti memiliki solusi mengenai kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya adalah sebagai berikut: 1) untuk tidak menyamakan nilai antara peserta didik pasif dan aktif, maka guru sebaiknya memberikan tugas secara individu kepada peserta didik, 2) untuk menghindari kecurangan saat menjawab pertanyaan, maka guru sebaiknya memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk salah seorang dari

teman kelompoknya untuk maju kedepan kelas membacakan jawabannya sehingga guru mengetahui jawaban masing-masing kelompok yang kemudian barulah guru membacakan jawaban yang sebenarnya. Untuk menghindari kecurangan mengubah nomor yang telah dituliskan dalam kotak, maka guru bisa menggunakan *Hand Phone camera* untuk mendokumentasikan kotak yang telah diberi angka oleh peserta didik, dan 3) untuk tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain karena penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* maka peserta didik diharapkan untuk tetap menjaga keamanan dan ketertiban kelas dengan tidak berteriak secara berlebihan dibawah pengawasan guru dengan cara sebelum pembelajaran di mulai maka bersama guru dan peserta didik membuat aturan main yang disepakati bersama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Apapun model pembelajaran yang kita gunakan, tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Untuk itu, sebagai seorang guru harus kaya akan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sangat tinggi. Peserta didik lebih bersemangat, dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee!! Atau yel-yel lain yang disukai.
2. Gambaran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* tinggi sehingga terjadi peningkatan hasil belajar..
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V pembelajaran Tematik di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Hal ini didukung dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 59,50 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 146,67 yang berarti terjadi peningkatan skor motivasi belajar sebesar 87,17.
4. Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas V pada pembelajaran Tematik di SD Inpres Bakung II Kota Makassar. Hal ini didukung berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 16,05 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 35,08 yang berarti terjadi peningkatan skor hasil belajar sebesar 19,03.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan tidak merasa bosan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*
2. Guru diharapkan mampu menguasai kelas dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Guru diharapkan memiliki strategi untuk menghindari kecurangan yang mungkin terjadi pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
4. Peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru.
5. Peserta didik diharapkan dapat menjaga kekompakan dan membuat yel–yel sebagai bentuk motivasi belajar.
6. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengalaman, masukan, dan dapat dijadikan penunjang penelitian bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan topik model pembelajaran *Course Review Horay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- _____ 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gopur, Abdul. *Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)*. Tersedia: [http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017.03/ Model Pembelajaran Course Review Horay \(CRH\)](http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017.03/Model-Pembelajaran-Course-Review-Horay-(CRH)). Diakses tgl 9 Maret 2019.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Rosda.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Nasution, Leni Masnidar. 2017. *Statistik deskriptif*. Serdang Lubuk Pakam: Jurnal Hikmah.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prasetyo, Bambang- Jannah Lina Miftahul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindos Persada.

- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group (Divisi Kencana).
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Seniati, Liche, dkk. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subagyo, P Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2015. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
Umar, jajah. 1996. *Aspek Perkembangan dan Pengujian Pendidikan*. Jakarta: Balitbang

UNESCO, 2001. *ICT Development at School Level*. Tersedia: <http://www.edu.ge.ch>.

Usman, Moh. Uzer- Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



L

A

M

P

I

R

A

N



PERNYATAAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur'aedah, S.PD., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SD Inpres Bakung II

Menerangkan bahwa

Nama : Kurniati

NIM : 4617106008

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Bakung II pada tanggal April s/d Mei 2019, dalam rangka melengkapi penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar".

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, Agustus 2019

Kepala Sekolah SD Inpres Bakung II


Nur'aedah, S.Pd., M.M

NIP:19740308 199003 2 005

Angket Motivasi Belajar Siswa

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas dengan benar pada kolom yang telah disediakan
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan memilih salah satu empat alternatif jawaban, kemudian berikan tanda *check-list* (✓) pada kolom yang telah disediakan
4. Angket ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar PPKn peserta didik.

Nama : Ratna widya ningrum

Kelas : VA

Nomor Presensi :

Alternatif Jawaban :

SS: Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RG : Ragu-ragu

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas tematik dengan sungguh-sungguh	✓				
2.	Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran tematik dengan semangat	✓				
3.	Menurut saya kegiatan belajar tematik membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja.					✓
4.	Saya bosan belajar tematik karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.				✓	

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
5.	Saya senang belajar tematik karena pada saat pembelajaran di bentuk kelompok-kelompok	✓				
6.	Saya senang belajar tematik dengan model pembelajaran CRH karena disertai dengan yel-yel	✓				
7.	Saya asyik mengobrol dengan teman sebelah pada saat diskusi kelompok berlangsung					✓
8.	Saya hanya diam saat teman berhasil menjawab pertanyaan dan berteriak horee!!				✓	
9.	Saya yakin pembelajaran tematik sangat bermanfaat untuk masa depan saya.	✓				
10.	Saya tidak semangat belajar tematik karena tidak ada hubungannya dengan cita-cita saya.					✓
11.	Saya yakin model pembelajaran CRH bisa membantu saya memahami pelajaran tematik	✓				
12.	Model pembelajaran CRH tidak bermanfaat bagi saya					✓
13.	Saya tertarik mengerjakan tugas tematik yang diberikan guru.	✓				
14.	Saya tidak malu bertanya bila tidak memahami pelajaran tematik	✓				
15.	Saya malas mengerjakan tugas tematik yang diberikan oleh guru					✓
16.	Saya malas bertanya bila tidak memahami pelajaran tematik					✓
17.	Saya bersemangat belajar tematik bila menggunakan model pembelajaran CRH.	✓				
18.	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi					✓
19.	Saya rajin mengerjakan tugas tematik karena guru akan memberikan pujian.		✓			

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
20.	Saya malas belajar tematik meskipun orang tua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek.					✓
21.	Saya tidak mengerjakan tugas tematik sekalipun guru akan memberikan hukuman				✓	
22.	Saya senang belajar dengan model pembelajaran CRH karena akan mendapatkan reward	✓				
23.	Saya senang mendapat hadiah ketika kelompok saya mampu menjawab soal dengan benar	✓				
24.	Saya tidak tertarik dengan reward yang diberikan oleh guru.					✓
25.	Saya senang belajar tematik karena materinya bervariasi.	✓				
26.	Materi pembelajaran tematik terlalu sulit bagi saya.				✓	
27.	Saya merasa tertarik mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CRH karena pembelajarannya sangat menyenangkan ketika semua berteriak horee!!.	✓				
28.	Model pembelajaran CRH ini kurang menarik bagi saya.					✓
29.	Saya bisa belajar tematik dengan baik bila dalam suasana tenang dan nyaman	✓				
30.	Saya tidak bisa belajar tematik dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman.					✓

Observasi Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Nama : Yuliana, S.pd
 NIP : 19821211 200903 2 010
 Kelas : V.A
 Unit Kerja : SD Inpres Bakung II Makassar
 Alternatif Jawaban :

SL: Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Apakah peserta didik memperhatikan kompetensi dasar yang ingin dicapai?	✓			
2.	Apakah peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru?	✓			
3.	Apakah peserta didik melakukan tanya jawab sesuai materi yang diberikan oleh guru?		✓		
4.	Apakah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok?	✓			
5.	Apakah peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok?	✓			
6.	Apakah secara bergantian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya?	✓			
7.	Apakah peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan permainan kuis kelompok yang akan dilaksanakan?	✓			

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
8.	Apakah secara berkelompok peserta didik berdiskusi menjawab soal?	✓			
9.	Apakah guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada?		✓		
10.	Apakah kelompok yang sudah mendapat tanda (✓) secara vertikal, horizontal, atau diagonal berteriak "horee!!"?	✓			

UNIVERSITAS

BOSOWA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bakung II
Kelas/ Semester : V / II (Dua)
Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : 8.3 Usaha Pelestarian Lingkungan
Pembelajaran : ke 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi

Indikator:

3.8.1 Menuliskan informasi penting dalam teks bacaan “Hari Air Sedunia”.

4.8.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Hari Air Sedunia”.

2. IPA

Kompetensi Dasar:

3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

Indikator:

3.8.1 Menganalisis pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia dengan benar.

3. SBdP

Kompetensi Dasar:

3.1 Memahami gambar cerita

4.1 Membuat gambar cerita

Indikator

3.1.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri gambar cerita dengan benar

4.1.1 Menentukan tema untuk membuat gambar cerita dengan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menganalisis pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan ciri-ciri gambar cerita dengan benar.
3. Melalui kegiatan mengamati, peserta didik menentukan tema untuk membuat gambar cerita dengan baik.
4. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan pada teks nonfiksi.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan “Hari Air Sedunia”
2. Pengaruh kualitas air bagi kehidupan manusia
3. Mengamati penggalan cerita bergambar

**E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN COURSE REVIEW
HORAY**

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar lima belas menit sebelum memasuki jam efektif pembelajaran, peserta didik disiplin di bawah bimbingan guru melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Literasi (gerakan cinta/gemar membaca): <ul style="list-style-type: none"> - Bahan bacaan terkait pelajaran - Tanya jawab b. Penanaman sikap nasionalisme: Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau salah satu lagu wajib nasional c. Pengondisian kelas, berbaris, dan peduli lingkungan hidup, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan kelas, tanaman dan ventilasi udara - Periksa kuku, model rambut, dst 	
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dengan ramah dan komunikatif membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik. • Guru bersemangat melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. • Guru dengan komunikatif memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru bertanggung jawab menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat di pahami oleh peserta didik. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, masing masing terdiri atas 4-6 orang peserta didik. • Guru menjelaskan model pembelajaran Course Review Horay • Guru mendemonstrasikan materi/ menyajikan materi dengan meminta peserta didik untuk membaca dengan cermat bacaan “Hari Air Sedunia” dan juga membaca teknik menggambar cerita. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan Tanya jawab (rasa ingin tahu). 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membuat kotak 9 dalam satu kertas dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera. • Guru membacakan soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya di sebutkan guru. • Guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. • Pertanyaan yang di jawab dengan benar, peserta didik memberi tanda <i>check list</i> (√) dan langsung berteriak “Horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. • Kelompok yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak “Horee!!” atau yel-yel lainnya. • Nilai peserta didik di hitung dari jawaban yang benar/ jumlah hore yang di peroleh. • Memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “Horee!!” 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dan mengadakan refleksi kegiatan belajar hari ini. • Guru dengan ramah mengingatkan peserta didik untuk terus melakukan kebiasaan-kebiasaan baik terkait lingkungan hidup baik di rumah maupun di sekolah. • Nasihat hari ini terkait cinta lingkungan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - <u>Menyiram tanaman agar tumbuh dan menghasilkan udara yang sejuk.</u> - <u>Membuang sampah pada tempatnya.</u> • Guru dengan komunikatif memberi pujian pada peserta didik yang sudah melakukannya dan memotivasi peserta didik yang belum melakukannya. • Menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah, berjiwa nasionalis • Doa akhir pelajaran. 	

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Buku teks, teks, lingkungan sekitar

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Sikap

- Observasi dan pencatatan sikap peserta didik selama kegiatan.

2. Pengetahuan

- Tes lisan dan tertulis (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan dan tertulis).

3. Keterampilan

- Kinerja (rubrik penilaian terlampir).

Makassar,

2019

Wali Kelas

Peneliti

Yuliana, S. Pd.

NIP: 19821211 200903 2 010

Kurniati

NIM: 4617106008

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Nur'asidah, S. Pd., M. M.

NIP: 19740308 199003 2 005

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Pada setiap tanggal berapakah diperingati hari air sedunia?

Jawab: Hari air sedunia diperingati setiap tanggal 22 Maret.

2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan persediaan air bersih berkurang?

Jawab: Faktor-faktor berikut menyebabkan persediaan air bersih berkurang:

- Cadangan air tanah berkurang karena air hujan terus mengalir di permukaan tanah dan tidak masuk ke dalam tanah
- Banyak pohon ditebangi sehingga tidak ada akar pohon yang dapat menahan air di dalam tanah.
- Lahan-lahan hijau berubah menjadi kawasan permukiman dan industri.

3. Apa akibat kekurangan air bersih?

Jawab: Akibat kekurangan air bersih:

- Kebutuhan manusia akan air bersih tidak tercukupi
- Hasil panen berkurang
- Banyak hewan mati

4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis air bersih?

Jawab: Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis air bersih:

- Menghemat penggunaan air
- Membuat lubang resapan yang berguna untuk menampung air hujan supaya terserap di dalam tanah
- Menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah.

Ayo mengamati gambar pada buku siswa tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” halaman 107!

5. Apakah gambar tersebut mendukung cerita? Jika jawabanmu “ya”, apa alasanmu? Jika jawabanmu “tidak”, apa pula alasanmu?

6. Perhatikan gambar pada buku siswa halaman 108! Tuliskan tiga ciri-ciri gambar cerita!

- Jawab:
1. Memudahkan pembaca dalam memahami suatu penjelasan atau cerita
 2. Memberikan gambaran singkat isi tulisan atau cerita yang disampaikan
 3. Menambah nilai keindahan sajian sebuah tulisan atau cerita.

7. Tuliskan dua teknik menggambar cerita!

Jawab: teknik kering dan teknik basah.

8. Tuliskan empat alat yang digunakan untuk menggambar dengan teknik kering!

Jawab: Teknik kering menggunakan media pensil, arang, kapur, krayon atau bahan lain yang tidak memerlukan air atau minyak.

9. Tuliskan tiga alat yang di gunakan untuk menggambar cerita dengan teknik basah!

Jawab: Teknik basah menggunakan media berupa cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak khusus sebagai pengencer

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bakung II
Kelas/ Semester : V/ II (Dua)
Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : 8.3. Usaha Pelestarian Lingkungan
Pembelajaran : ke 1
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianitnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi

Indikator

- 3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
- 4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.

2. IPA

Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Indikator

- 3.8.1 Mendiskusikan pentingnya ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia
- 4.8.1 Mendiskusikan upaya-upaya yang dapat digunakan untuk menjamin ketersediaan air bersih

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyebutkan dan mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa dalam teks nonfiksi.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi
2. Peta pikiran, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air.
3. Teks, tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran : Saintifik

Metode pembelajaran : Diskusi (model pembelajaran Course Review Horay), tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Buku teks, teks, lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar lima belas menit sebelum memasuki jam efektif pembelajaran, peserta didik disiplin di bawah bimbingan guru melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Literasi (gerakan cinta/gemar membaca): <ul style="list-style-type: none"> - Bahan bacaan terkait pelajaran - Tanya jawab b. Penanaman sikap nasionalisme: <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau salah satu lagu wajib nasional. c. Pengondisian kelas, berbaris, dan peduli lingkungan hidup, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan kelas, tanaman, dan ventilasi udara. - Periksa kuku, model rambut, dst - Kerapian 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dengan ramah dan kominikatif membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik . • Guru bersemangat melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. • Guru dengan kominikatif memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru bertanggung jawab menjelaskan kegiatan apa yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh peserta didik. 	
Kegiatan Inti	<p>Proses KBM Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar pada awal Subtema 3. • Dengan bimbingan guru peserta didik membahas tentang kegiatan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan • Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi keterkaitan peserta didik tentang topik Usaha Pelestarian Lingkungan. Pertanyaan: 1. Kegiatan apa yang dilakukan pada gambar tersebut? Jawaban: Gambar menunjukkan kegiatan penanaman pohon atau biasa disebut reboisasi. 2. Di mana kegiatan itu bisa dilakukan? Jawaban: Kegiatan penanaman pohon dapat dilakukan didaerah perbukitan yang tandus serta di lingkungan sekitar, seperti halaman rumah atau sekolah. 3. Apa tujuan dari kegiatan itu? Jawaban: Kegiatan penanaman pohon bertujuan menghijaukan lingkungan dengan tanaman-tanaman berdaun hijau. Apa manfaat dari kegiatan itu? Jawaban; Manfaat dari kegiatan penanaman pohon membuat lingkungan menjadi lebih asri, memanfaatkan lahan tidur, jika pohon telah tumbuh 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>besar dapat menahan erosi dan banjir, akar-akar pohon dapat menahan air hujan sehingga menambah persediaan air tanah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca pengantar mengenai pentingnya ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia. • Peserta didik diajak bertanya jawab mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih. <p>Ayo berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di bagi dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4-6 orang • Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>. • Peserta didik diminta untuk membuat 9 kotak dalam satu kertas yang dibagikan oleh guru dan tiap kotak di isi angka sesuai • Guru membacakan soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskan tiga syarat-syarat air yang layak kita gunakan sebagai air minum dan untuk memasak! Jawaban: Air yang layak digunakan sebagai air minum dan untuk memasak harus jernih, tidak berasa, dan tidak berbau 2. Bagaimana kualitas air yang dapat digunakan untuk mencuci pakaian? Jawaban: Untuk mencuci pakaian, air yang digunakan harus jernih serta dapat melarutkan kotoran dan sabun. Catatan: Sebagai pengetahuan tambahan, guru dapat menjelaskan tentang air sadah, yaitu air yang mempunyai kandungan mineral tinggi. Jika digunakan untuk melarutkan detergen, air sadah hanya sedikit menghasilkan busa. Akibatnya, kemampuan detergen mengangkat noda pada pakaian akan berkurang. Mencuci pakaian dengan air sadah juga akan mengakibatkan pakaian menjadi kusam. 3. Bagaimana kualitas air yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman? 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Jawaban: Untuk menyiram tanaman, air yang digunakan sebaiknya tidak mengandung zat kimia berbahaya bagi tanaman, misalnya air detergen. Namun, kita dapat menggunakan air bekas mencuci bahan makanan atau air hujan untuk menyiram tanaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas. • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dampak siklus air terhadap kehidupan di bumi (IPA KD 3.8 dan 4.8). <p>Ayo Membaca</p> <p>Peserta didik membaca teks berjudul “ Air untuk Kebutuhan Sehari-hari”. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca senyap atau membaca nyaring bergantian, salah satu peserta didik membaca satu paragraf, peserta didik lain mendengarkan paragraf selanjutnya di baca oleh peserta didik yang berbeda.</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan menuliskan informasi penting pada teks “Air untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Sehari-hari dalam bentuk peta pikiran <p>4. Apa yang dimaksud dengan air segar? Jawab: Air segar yaitu air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, dan mencuci.</p> <p>5. Tuliskan tiga komponen persyaratan air bersih! Jawaban: Persyaratan air bersih meliputi tiga komponen, yaitu persyaratan secara fisik, secara kimia, dan kandungan mikroba yang terdapat didalamnya.</p> <p>6. Tuliskan enam persyaratan secara fisik air bersih! Jawaban: Persyaratan secara fisik air bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak keruh b. Tidak berwarna apapun c. Tidak berasa apapun d. Suhu antara 10°C- 25°C (sejuk) e. Tidak meninggalkan endapan <p>7. Tuliskan empat syarat kimiawi air bersih! Jawaban: Syarat kimiawi air bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>Jawaban :</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan soal yang telah di berikan. • Pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda <i>check list</i> (√) dan langsung berteriak “Horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. • Kelompok yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horizontal, atau diagonal harus berteriak “Horee!!” atau yel-yel lainnya. • Nilai peserta didik di hitung dari jawaban yang benar/ jumlah hore yang diperoleh. Memberikan reword kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dan mengadakan refleksi belajar hari ini. • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya . • Guru dengan ramah memngingatkan peserta didik untuk terus melakukan kebiasaan-kebiasaan baik terkait lingkungan hidup baik dirumah maupun disekolah. • Peserta didik melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. • Guru dengan komunikatif memberi pujian pada peserta didik yang sudah melakukannya dan memotivasi peserta didik yang belum melakukannya. 	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah, berjiwa nasionalis. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. 	

H. TEKNIK PENILAIAN

1. Sikap

- Observasi dan pencatatan sikap peserta didik selama kegiatan.

2. Pengetahuan

- Tes lisan dan tertulis (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan dan tertulis).

3. Keterampilan

- Kinerja (rubrik penilaian terlampir).

Makassar,

2019

Wali Kelas

Peneliti

Yuliana, S. Pd.

Kurniati

NIP: 19821211 200903 2 010

NIM: 4617106008

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Nur'aedah, S. Pd., M. M.

NIP: 19740308 199003 2 005

Jenis Penilaian

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa – peristiwa pada bacaan.

Aspek 5	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

2. Berdiskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

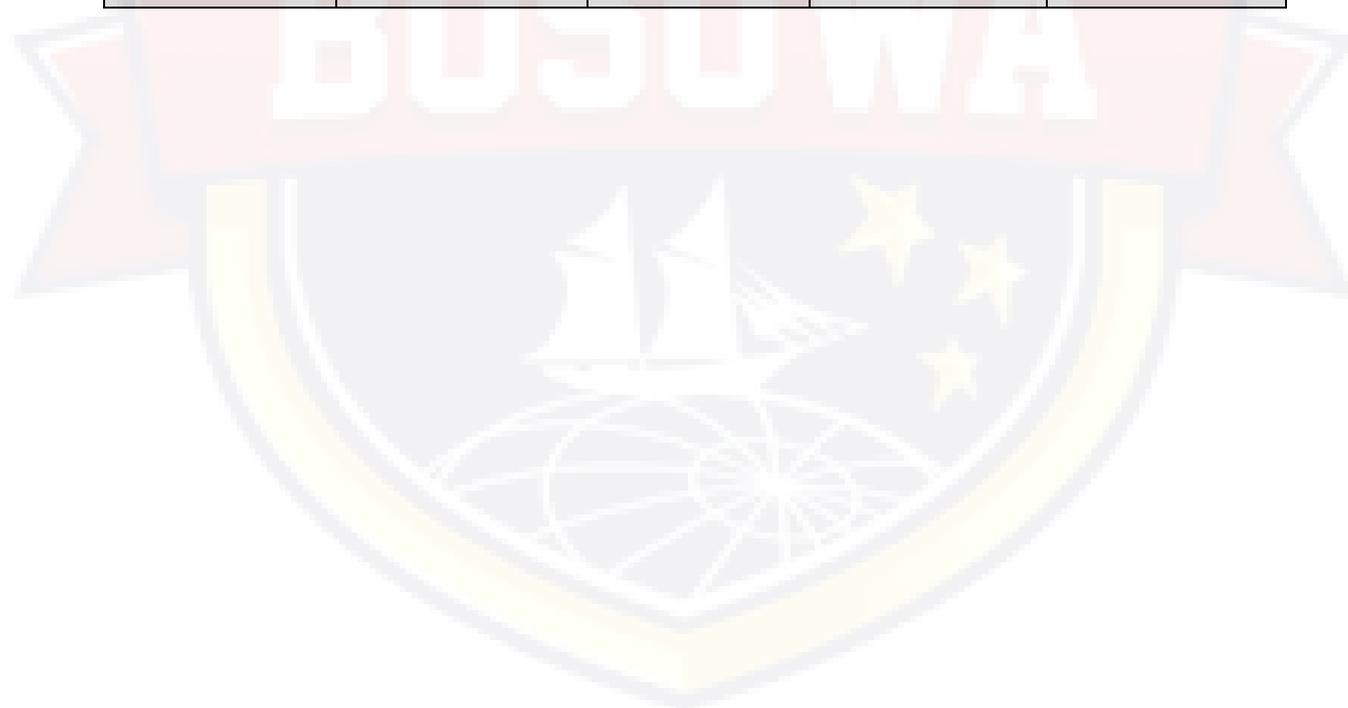
KD IPA 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian :

Mengukur pengetahuan siswa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas air.

Aspek 5	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang faktorfaktor yang mempengaruhi kualitas air	Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan lengkap.	Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan lengkap	Dapat menjawab 2 pertanyaan dengan benar dan lengkap.	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lengkap.

Aspek 5	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	tanpa bantuan guru. Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak mengumam, dan dapat dimengerti.	dengan sedikit bantuan guru. Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	dengan bantuan guru. Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, mengumam, dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan dalam menyajikan laporan tertulis	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku.	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata baku.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Bakung II
Kelas/Semester : V/II (Dua)
Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : 8.3 Usaha Pelestarian Lingkungan
Pembelajaran : ke 3
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianitnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

2. PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menyusun pertanyaan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat
4.3 MMenyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Mendiskusikan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

3. IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat	3.3.1 Mengamati gambar/ foto/video/teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Mengamati gambar/foto/video/teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu menjelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan benar.
2. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat membuat peta pikiran (*mind map*) tentang poin-poin penting dari teks bacaan dengan benar.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menceritakan keuntungan dari keragaman sosial akibat adanya berbagai jenis usaha.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks penjelasan kegiatan ekonomi
2. Teks, menjelaskan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia
3. Teks, menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan pembelajaran: Saintifik

Metode pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/alat: Teks bacaan

Bahan: -

Sumber Belajar: *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar lima belas menit sebelum memasuki jam efektif pembelajaran, peserta didik disiplin dibawah bimbingan guru melakukan kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a. Literasi (gerakan cinta/gemar membaca): <ul style="list-style-type: none"> - Bahan bacaan terkait pelajaran - Tanya jawab b. Penanaman sikap nasionalisme: <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau satu lagu wajib nasional c. Pengkondisian kelas, berbaris, dan peduli lingkungan hidup, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan kelas, dan ventilasi udara - Kerapian dan tata gambar dan pajangan kelas 	
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar , dan mengecek kehadiran peserta didik. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Guru bersemangat melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. • Guru dengan komuikatif memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru bertanggung jawab menjelaskan apa kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dana pa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh peserta didik. <i>“Guru dengan ramah menyampaikan informasi kepada peserta didik bahwamereka akan banyak belajar tentang Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay.</i> 	

KEGIATAN	DESKRISI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>teknik membaca senyap atau membaca nyaring bergantian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan tanya jawab (rasa ingin tahu) • Guru membacakan soal secara acak dan tiap kelompok mendiskusikan dan menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. • Guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan. • Pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak “heree!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya • Kelompok yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horizontal, atau diagonal harus bertariak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya. • Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar/jumlah hore yang diperoleh. • Memberikan reword kepada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dan mengadakan refleksi kegiatan belajar hari ini. • Guru dengan ramah mengingatkan peserta didik untuk terus melakukan kebiasaan-kebiasaan baik terkait lingkungan hidup baik dirumah maupun disekolah. • Nasihat hari ini terkait cinta lingkungan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan rumah - Tidak meludah di sembarang tempat. • Guru dengan komunikatif memberi pujian pada anak yang sudah melakukannya dan memotivasi peserta didik yang belum melakukannya. • Menyanyikan lagiu nasional atau lagu daerah, berjiwa nasionalis. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. 	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Membuat peta pikiran (mind map) tentang poin-poin penting dari bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3		
IPS	Membuat peta pikiran (mind map) tentang poin-poin penting dari bacaan KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3		

A. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Membuat peta pikiran (mind map) tentang poin-poin penting dari bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPS	Membuat peta pikiran (mind map) tentang poin-poin penting dari bacaan KD Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

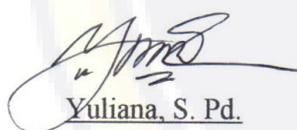
No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tidak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Makassar,

2019

Wali Kelas



Yuliana, S. Pd.

NIP: 19821211 200903 2 010

Peneliti

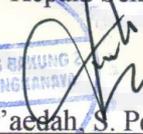


Kurniati

NIM: 4617106008

Mengetahui;
Kepala Sekolah




Nur'aezah, S. Pd., M. M.

NIP: 19740308 199003 2 005

Jawablah pertanyaan berikut! Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Apa yang dimaksud dengan produksi?

Jawab: Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

2. Apa manfaat kegiatan produksi?

Jawab: Kegiatan produksi akan meningkatkan kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Sumber daya ekonomi dapat berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

3. Apa yang dimaksud dengan distribusi?

Jawab: Distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen.

4. Apa manfaat distribusi?

Jawab: Kegiatan distribusi menjadikan hasil produksi dapat segera sampai kepada konsumen dengan cepat dan tepat sehingga kebutuhan konsumen segera terpenuhi.

5. Apa yang dimaksud konsumsi?

Jawab: Konsumsi diartikan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

6. Apa manfaat kegiatan konsumsi?

Jawab: Bagi konsumen, konsumsi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi produsen dan distributor, kegiatan konsumsi akan menghasilkan pendapatan.

- Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peran ekonomi dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat (IPS KD 3.3 dan 4.3)

7. Berdasarkan teks “Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat” buatlah peta pikiran yang memuat informasi-informasi penting dari teks tersebut!



Jawab:

8. Tuliskan masing-masing satu contoh kegiatan produksi dan distribusi dilingkungan sekitarmu dan orang-orang yang diuntungkan dari setiap usaha tersebut!

Jawab:

Kegiatan	Jenis	Orang yang Diuntungkan	Keuntungan yang Diperoleh
Pabrik kerupuk	Produksi	Masyarakat yang suka makan kerupuk	Makan lebih lahap
Menjual pasir	Distribusi	Masyarakat yang sedang membangun rumah	Pembangunan rumah lancar

9. Tuliskan dua keuntungan keragaman jenis usaha ekonomi keragaman sosial dalam masyarakat!

Jawab: 1. Menumbuhkan rasa nasionalisme

2. Identitas bangsa dimata internasional
3. Alat pemersatu bangsa
4. Sebagai ikon pariwisata
5. Menambah pendapatan nasional
6. memupuk sikap toleransi
7. Sumber pengetahuan bagi dunia.

Kriteria 5	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi poin-poin penting dalam bacaan	Dapat menyebutkan semua poin penting dalam bacaan dengan benar tanpa bantuan guru.	Dapat menyebutkan semua poin penting dalam bacaan dengan sedikit bantuan guru.	Dapat menyebutkan beberapa poin penting dalam bacaan dengan bantuan guru.	Tidak dapat menyebutkan poin penting dalam bacaan.
Keterbacaan dan kemenarikan tampilan peta pikiran	Kalimat-kalimat dalam peta pikiran disusun runtut, mudah dibaca, dan tampilan peta pikiran terlihat menarik.	Kalimat-kalimat dalam peta pikiran runtut dan mudah dibaca.	Kalimat-kalimat dalam peta pikiran tidak runtut.	Kalimat-kalimat dalam peta pikiran sulit dibaca.

Nama : Mulh Adil D2991 SA



Soal Pre-Test

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari/ Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri air bersih adalah
 - a. tidak berbau
 - b. tidak berasa
 - c. tidak berwujud.
 - d. tidak berwarna
2. Usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan didaerah yang berlahan miring agar tidak longsor adalah
 - a. memasang beton
 - b. pengerukan tanah
 - c. membuat sengkedan
 - d. membuat bendungan
3. Langkah yang harus dilakukan setelah menyiapkan alat dan bahan ketika membuat gambar cerita adalah
 - a. membuat sketsa
 - b. menentukan tema
 - c. memberi pewarnaan
 - d. melakukan penyelesaian

$$\frac{17}{40} \times 100 = 40$$

4. Gambar cerita merupakan bentuk karya seni
- a. satu dimensi
 - b. dua dimensi
 - c. tiga dimensi
 - d. empat dimensi
5. Kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu
- a. pedagang, penyalur, dan pembeli
 - b. produksi, distribusi, dan konsumsi
 - c. produsen, konsumen, dan distributor
 - d. pertanian, perdagangan, dan pertambangan
6. Pak Amir adalah seorang nelayan. Setiap hari ia menangkap ikan di laut. Aktivitas menangkap ikan di laut yang dilakukan pak Amir disebut kegiatan
- a. pertambangan
 - b. distributor
 - c. konsumsi
 - d. produksi
7. Sikap kita terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar kita adalah
- a. saling menghargai dan toleransi
 - b. saling mengecam satu sama lain
 - c. saling merendahkan budaya lain
 - d. saling memaki dan menghina

8. Informasi yang terkandung dalam bacaan nonfiksi berupa

- a. fakta.
- b. khayalan
- c. imajinasi
- d. mitologi

9. Berikut ini yang termasuk hal penting yang dapat kita lakukan untuk menemukan informasi dari bacaan adalah

- a. bertanya pada orang sekitar
- b. mencari data dilapangan
- c. membaca judul bacaan
- d. menulis dan merangkum teks bacaan yang dibaca

10. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan dalam suatu masyarakat adalah ...

- a. keragaman nusantara
- b. perbedaan ekonomi
- c. keragaman sosial
- d. keragaman suku

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Hari air sedunia (*world water day*) diperingati setiap tanggal 21. April
2. Menggambar cerita dapat dilakukan dengan teknik *narasi*
3. Kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut. *Pembelian*
4. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi di sebut. *Manajemen*
5. Balas jasa yang diberikan produsen kepada para tenaga kerja berupa *uang*

C. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Tuliskan tiga persyaratan kimiawi air bersih!

Jawab: Tuliskan Tiga Persyaratan kimiawi air bersih

2. Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih!

Jawab: tidak membuang sampah di Sungai

3. Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan dalam teknik kering dan teknik basah untuk menggambar cerita!

Jawab: Partikel, krayon, ^{Ballpoint} ~~Spidol~~ ballpoint kering

cat air, cat dinding, spidol teknik basah

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi?

Jawab: Distribusi adalah Perbuatan barang lalu di Pasarkan

5. Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman sosial dari berbagai jenis usaha!

Jawab: Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman sosial dari berbagai

Jenis usaha



Nama : Puji ~~awija~~ lestari

Soal Pre-Test

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas/ Semester : V/II
 Hari/ Tanggal : Senin, 15 April 2019
 Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri air bersih adalah
- a. tidak berbau
 - b. tidak berasa
 - c. tidak berwujud.
 - d. tidak berwarna
2. Usaha yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan didaerah yang berlahan miring agar tidak longsor adalah
- a. memasang beton
 - b. pengerukan tanah
 - c. membuat sengkedan
 - d. membuat bendungan
3. Langkah yang harus dilakukan setelah menyiapkan alat dan bahan ketika membuat gambar cerita adalah
- a. membuat sketsa
 - b. menentukan tema
 - c. memberi pewarnaan
 - d. melakukan penyelesaian

$$\frac{13}{42} \times 100$$

4. Gambar cerita merupakan bentuk karya seni
- a. satu dimensi
 - b. dua dimensi
 - c. tiga dimensi
 - d. empat dimensi
5. Kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu
- a. pedagang, penyalur, dan pembeli
 - b. produksi, distribusi, dan konsumsi
 - c. produsen, konsumen, dan distributor
 - d. pertanian, perdagangan, dan pertambangan
6. Pak Amir adalah seorang nelayan. Setiap hari ia menangkap ikan di laut. Aktivitas menangkap ikan di laut yang dilakukan pak Amir disebut kegiatan
- a. pertambangan
 - b. distributor
 - c. konsumsi
 - d. produksi
7. Sikap kita terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar kita adalah
- a. saling menghargai dan toleransi
 - b. saling mengecam satu sama lain
 - c. saling merendahkan budaya lain
 - d. saling memaki dan menghina

8. Informasi yang terkandung dalam bacaan nonfiksi berupa

- a. fakta.
- b. khayalan
- c. imajinasi
- d. mitologi

9. Berikut ini yang termasuk hal penting yang dapat kita lakukan untuk menemukan informasi dari bacaan adalah

- a. bertanya pada orang sekitar
- b. mencari data dilapangan
- c. membaca judul bacaan
- d. menulis dan merangkum teks bacaan yang dibaca

10. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan dalam suatu masyarakat adalah

- a. keragaman nusantara
- b. perbedaan ekonomi
- c. keragaman sosial
- d. keragaman suku

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

- 1. Hari air sedunia (*world water day*) diperingati setiap tanggal ~~14~~ 14
- 2. Menggambar cerita dapat dilakukan dengan teknik
- 3. Kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan di sebut... Pemborosan
- 4. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi di sebut....
- 5. Balas jasa yang diberikan produsen kepada para tenaga kerja berupa uang

C. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Tuliskan tiga persyaratan kimiawi air bersih!

Jawab :

tidak Berbau

) tidak Berwarna

tidak Berasa

2. Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih!

Jawab : Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk
ikut membantu mengurangi krisis air Bersih

3. Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan dalam teknik kering dan teknik basah untuk menggambar cerita!

Jawab : Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan
dalam teknik kering dan teknik
basah untuk menggambar cerita

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi?

Jawab : Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi

5. Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman sosial dari berbagai jenis usaha!

Jawab : ..*Peragan, Peranian, Perkebongao*.....

1



Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	C tidak berwujud	0-1
2.	C membuat sengkeda	0-1
3.	B menentukan tema	0-1
4.	B dua dimensi	0-1
5.	B produksi, distribusi, dan konsumsi	0-1
6.	D produksi	0-1
7.	A saling menghargai dan toleransi	0-1
8.	A fakta	0-1
9.	D menulis dan merangkum teks yang dibaca	0-1
10.	C keragaman social	0-1
	Jumlah Skor	0-10

B. Isian

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	22 Maret	0-2
2.	Kering atau basah	0-2
3.	Konsumsi	0-2
4.	Konsumen	0-2
5.	Gaji	0-2
	Jumlah Skor	0-10

C. URAIAN

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	a. tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun; b. tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan; c. cukup yodium; dan d. pH (derajat keasaman) air antara 6,5- 9,2.	0-4
2.	a. menghemat penggunaan air; b. membuat lubang resapan. Lubang resapan berguna untuk menampung air hujan supaya terserap kedalam tanah; dan c. menanam pohon supaya akar-akar pohon dapat menahan air di dalam tanah.	0-4
3.	Teknik kering menggunakan media pensil, arang, kapur, krayon atau bahan lain yang tidak memerlukan air atau minyak. Sebaliknya, teknik basah menggunakan media berupa cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak khusus sebagai pengencer.	0-7
4.	Distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen.	0-3
5.	a. Tersedianya semua kebutuhan manusia baik barang maupun jasa b. Meningkatnya kesejahteraan warga masyarakat. c. Semakin eratnya rasa persatuan dan kesatuan warga d. Tumbuhnya sikap saling menghargai sesama warga e. Tumbuhnya rasa kebersamaan dalam mendukung keragaman	0-4
	Jumlah Skor	0-22

Nama : Muly Aidil Dzadi / VA

Soal Post Test

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas/Semester : V / II
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat !

1. Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri air bersih adalah
- tidak berbau
 - tidak berasa
 - tidak berwujud
 - tidak berwarna ~~si~~
2. Gambar cerita adalah karya seni berbentuk
- satu dimensi
 - dua dimensi
 - tiga dimensi
 - empat dimensi
3. Pak Amir adalah seorang nelayan. Setiap hari ia menangkap ikan di laut. Aktivitas menangkap ikan di laut yang dilakukan pak Amir disebut kegiatan
- pertambangan
 - distributor
 - konsumsi
 - produksi
4. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan dalam suatu masyarakat adalah
- Keragaman nusantara
 - Perbedaan ekonomi
 - Keragaman sosial
 - Keragaman suku

$$\frac{40}{42} \times 100 = 95$$

5. Pada daerah yang berlahan miring agar tidak longsor yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan adalah
- a. memasang beton
 - b. pengerukan tanah
 - c. membuat sengkedan
 - d. membuat bendungan
6. Berikut ini yang termasuk hal penting yang dapat kita lakukan untuk menemukan informasi dari bacaan adalah
- a. Bertanya pada orang sekitar
 - b. Mencari data di lapangan
 - c. Membaca judul bacaan
 - d. Menulis dan merangkum teks bacaan yang dibaca
7. Langkah yang harus dilakukan setelah menyiapkan alat dan bahan ketika membuat gambar cerita adalah
- a. membuat sketsa
 - b. menentukan tema
 - c. memberi pewarnaan
 - d. melakukan penyelesaian
8. Kegiatan ~~kegiatan~~ dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu
- a. pedagang, penyalur, dan pembeli
 - b. produksi, distribusi, dan ekonomi
 - c. produsen, konsumen, dan distributor
 - d. pertanian, perdagangan, dan pertambangan.
9. Sikap kita terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar kita adalah
- a. Saling menghargai dan toleransi
 - b. Saling mengecam satu sama lain
 - c. Saling merendahkan budaya lain
 - d. Saling memaki dan menghina
10. Informasi yang terkandung dalam bacaan nonfiksi berupa
- a. fakta
 - b. khayalan
 - c. imajinasi
 - d. mitologi

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat !

1. Kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau

2 jasa untuk memenuhi kebutuhan disebut ~~konsumsi~~ / konsumsi

2 2. Balas jasa yang diberikan produsen kepada para tenaga kerja berupa gaji

2 3. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen

2 4. Hari air sedunia (world water day) diperingati setiap tanggal 22 Maret

2 5. Menggambar cerita dapat dilakukan dengan teknik . teknik basah dan teknik kering

C. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi ?

3 Jawab : Distribusi adalah ~~proses~~ ^{cara} untuk mengalirkan barang ^{barang} suatu barang ke konsumen

2. Tuliskan tiga persyaratan kimiawi air bersih !

4 Jawab : cukup oksigen
tidak mengandung zat-zat kimia yang berbahaya
pH 6,5 - 8,5

3. Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman sosial dari berbagai jenis usaha !

4 Jawab : kolaborasi,
menjadi tempat wisata / Pakiwisata
mencumbuhkan rasa solidaritas
sebagai alat Persatuan Bangsa

4. Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih !

3 Jawab : matikan Pohon, membuat lubang Pertampungan
air bersih, membuat lubang kesapatan air bersih

5. Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan dalam teknik kering dan teknik basah untuk menggambar cerita !

7 Jawab : ~~alat~~ teknik basah : cat air, cat akrilik, tinta
teknik kering : atarig, Pensil, kapur

BOSOWA

Nama : Putri auliya / 5B

Soal Post Test

38

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas/Semester : V / II
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat !

- 0 1. Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri air bersih adalah
- a. tidak berbau
 - b. tidak berasa
 - c. tidak berwujud
 - d. tidak berwarna
- 1 2. Gambar cerita adalah karya seni berbentuk
- a. satu dimensi
 - b. dua dimensi
 - c. tiga dimensi
 - d. empat dimensi
- 0 3. Pak Amir adalah seorang nelayan. Setiap hari ia menangkap ikan di laut. Aktivitas menangkap ikan di laut yang dilakukan pak Amir disebut kegiatan
- a. pertambangan
 - b. distributor
 - c. konsumsi
 - d. produksi
- 0 4. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan dalam suatu masyarakat adalah
- a. Keragaman nusantara
 - b. Perbedaan ekonomi
 - c. Keragaman sosial
 - d. Keragaman suku

$$\frac{16}{42} \times 100 = 38$$

5. Pada daerah yang berlahan miring agar tidak longsor yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan adalah
- a. memasang beton
 - b. pengerukan tanah
 - c. membuat sengkedan
 - d. membuat bendungan
6. Berikut ini yang termasuk hal penting yang dapat kita lakukan untuk menemukan informasi dari bacaan adalah
- a. Bertanya pada orang sekitar
 - b. Mencari data di lapangan
 - c. Membaca judul bacaan
 - d. Menulis dan merangkum teks bacaan yang dibaca
7. Langkah yang harus dilakukan setelah menyiapkan alat dan bahan ketika membuat gambar cerita adalah
- a. membuat sketsa
 - b. menentukan tema
 - c. memberi pewarnaan
 - d. melakukan penyelesaian
8. Kegiatan ekonomi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu
- a. pedagang, penyalur, dan pembeli
 - b. produksi, distribusi, dan ekonomi
 - c. produsen, konsumen, dan distributor
 - d. pertanian, perdagangan, dan pertambangan.
9. Sikap kita terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar kita adalah
- a. Saling menghargai dan toleransi
 - b. Saling mengecam satu sama lain
 - c. Saling merendahkan budaya lain
 - d. Saling memaki dan menghina
10. Informasi yang terkandung dalam bacaan nonfiksi berupa
- a. fakta
 - b. khayalan
 - c. imajinasi
 - d. mitologi

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat !

1. Kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan disebut ^{Kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan} ~~adalah~~ _{= uang}
2. Balas jasa yang diberikan produsen kepada para tenaga kerja berupakan ^{disebut}
3. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut ^{orang yang melakukan kegiatan konsumsi}
- 2 4. Hari air sedunia (world water day) diperingati setiap tanggal ^{22 Maret}
- 1 5. Menggambar cerita dapat dilakukan dengan teknik ^{menggambar}

C. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan distribusi ?

Jawab : Jelaskan apa yang dimaksud dengan

distribusi:
.....
.....
.....

2. Tuliskan tiga persyaratan kimiawi air bersih !

Jawab :

Tidak Berbau, Tidak Berwarna
Tidak mengandung Bakteri
.....
.....

3. Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman sosial dari berbagai jenis usaha !

Jawab :

Tuliskan tiga keuntungan dari keragaman
Sosial dari berbagai jenis usaha
.....
.....

4. Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih !

Jawab :

Tuliskan tiga tindakan yang dapat kita lakukan untuk ikut membantu mengurangi krisis air bersih

5. Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan dalam teknik kering dan teknik basah untuk menggambar cerita !

Jawab :

Tuliskan masing-masing tiga media yang digunakan dalam teknik kering dan teknik basah untuk menggambar cerita

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

No.	Jawaban	Skor
1.	C. Tidak berwujud	0-1
2.	B. Dua dimensi	0-1
3.	D. Produksi	0-1
4.	C. Keragaman sosial	0-1
5.	C. Membuat sengkadan	0-1
6.	D. Menulis dan merangkum teks bacaan yang dibaca	0-1
7.	B. Menentukan tema	0-1
8.	C. Produsen, konsumen, dan distributor	0-1
9.	Saling menghargai dan toleransi	0-1
10.	A. Fakta	0-1
	Jumlah Skor	0-10

B. Isian

No.	Jawaban	Skor
1.	Konsumsi	0-2
2.	Upah atau gaji dari produsen	0-2
3.	Konsumen	0-2
4.	Tanggal 22 Maret	0-2
5.	Teknik kering atau teknik basah	0-2
	Jumlah skor	0-10

C. Uraian

No.	Jawaban	Skor
1.	Distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen.	0-3
2.	a. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun b. Tidak mengandung zat- zat kimiawi yang berlebihan c. Cukup yodium	0-4
3.	a. Tersedianya semua kebutuhan manusia baik barang maupun jasa b. Meningkatnya kesejahteraan warga masyarakat. c. Semakin eratnya rasa persatuan dan kesatuan warga d. Tumbuhnya sikap saling menghargai sesama warga e. Tumbuhnya rasa kebersamaan dalam'/ mendukung keragaman	0-4
4.	1. Menghemat penggunaan air. 2. Membuat lubang resapan. Lubang resapan berguna untuk menampung air hujan supaya terserap ke dalam tanah. 3. Menanam pohon supaya akar – akar pohon dapat menahan air di dalam tanah.	0-4
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik kering : Pensil, arang, kapur. • Teknik basah : Cat air, cat minyak, tinta. 	0-7
	Jumlah	0-22

Analisis Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V-A Kelas Eksperimen

Nomor		NAMA	NOMOR SOAL																														Jumlah	
Urut	Stambuk		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor	
1	0077226484	Adriansyah	1	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	2	41	
2	0075217933	Ahmad Azra Ubaid	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	34	
3	0089720271	Ahmad Faisal Mallise	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	42	
4	0083939595	Aldy Pratama Wijaya	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	41	
5	0082799720	Alfredyatma Junior	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	40	
6	0087149965	Aqilah Ardhita	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	36	
7	0085806566	Besse Syalma Nadila M.a	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	38	
8	0087640341	Desfi Ardiyanti	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	37	
9	0089426985	Dimas Praditya Sutiawan	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	33	
10	0072657523	Embun Cinta Ramadani	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	40	
11	0084519584	Faizah Medina Putri	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	35	
12	0083886772	Fitra Antani Jaya	5	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	38	
13	0081284564	Kayla Almaqvhira Suleman	4	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	36	
14	0082138378	Keyla Aulya Salsabilah	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	36
15	0081488574	Khofifah Seziera Muliady	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	33
16	0073850964	Luthfiah, S	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	39	
17	0086955184	M. Nailul Kirom	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	5	4	3	2	2	1	2	2	2	2	40	
18	0088464329	Moch. Daffa Arshavinoor H.	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1	2	3	4	3	46	
19	0085817775	Muh. Aidil Dzaqi Jamal	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	5	4	2	1	41	
20	0083555863	Muh. Ediz Mika Rahil G.	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	43	
21	0089689842	Muh. Nur Dzakwan Dandi H.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	3	1	1	1	1	43	
22	0084592655	Muh. Raihan Abustan Ruslan	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	38	
23	0078588612	Muh. Yordan Zacky, F	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	33	
24	0084949590	Muh.syahrul Fitrah M.	1	2	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	38	
25	0079320418	Muhammad Abul M.	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	4	39	
26	0082191865	Muhammad Aldi Irawan T	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	40	
27	0088638198	Nabila Assami' Agis	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	46	
28	0084802707	Nabila Mutia Azahra	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	1	1	2	2	3	2	42	
29	0084682793	Nur Aliyyah Nabila Y	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	4	39	
30	0087542334	Nur Annur Ashifah Y	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	42	
31	0077455917	Nur Fatin Aqila	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	36	
32	0074813922	Nurul Aulia Kasmi	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	3	4	2	48	

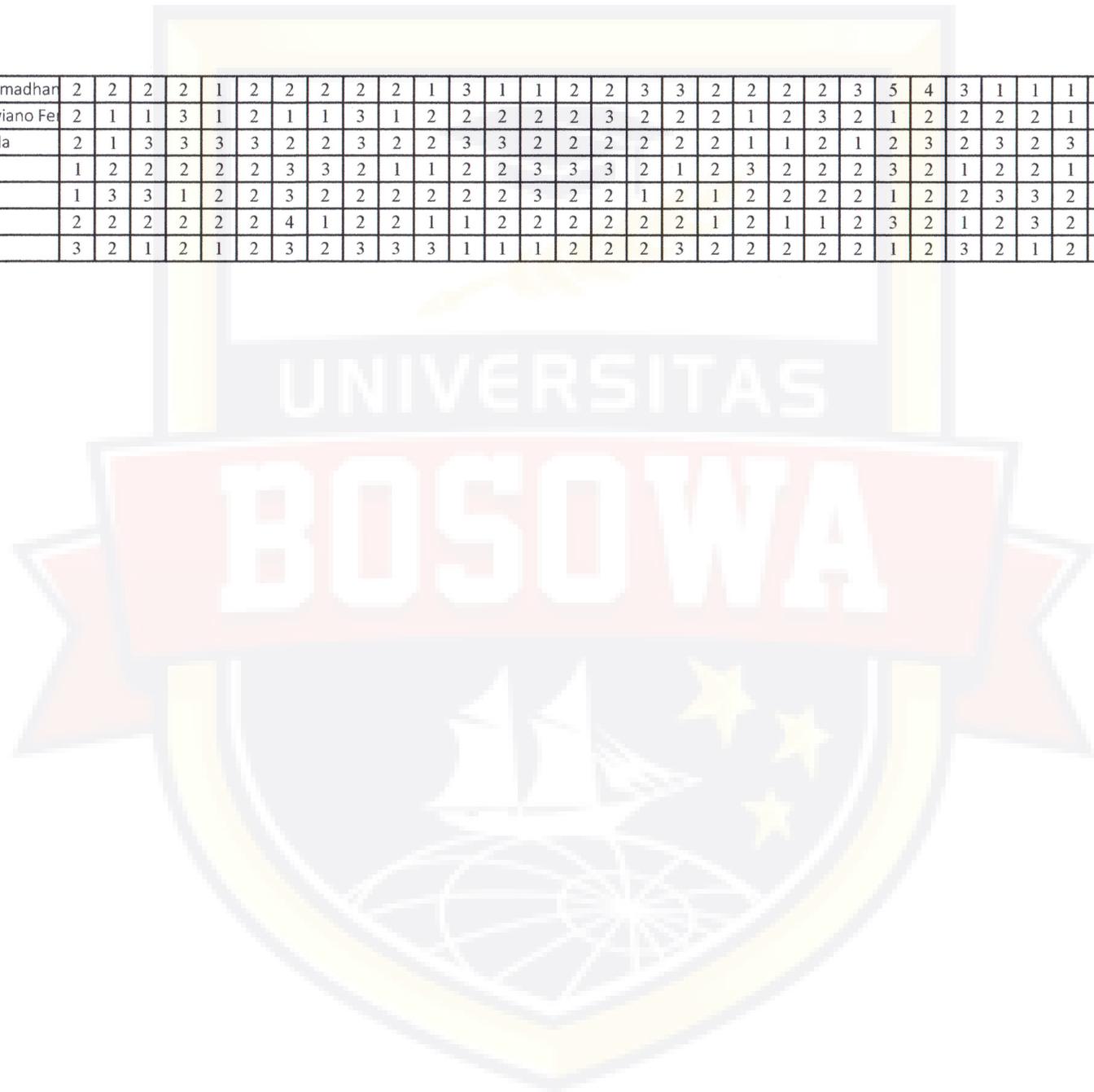
33	0086025660	Nurul Mainnah	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	39
34	0087421006	Rafi Karunia Saputra	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	44	
35	0076347225	Rahmat Avance Helokil	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	40
36	0071233508	Ratna Widya Ningrum	3	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	4	3	2	1	2	3	1	2	3	39
37	0067232273	Revaldino	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	39
38	0071198082	Riska	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	36
39	0085493258	Sherly Safanya Mustamu	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	1	1	39
40	0089037244	St. Aisyah Putri Ramadhani	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	40
<i>Jumlah</i>			95	76	85	91	71	80	83	73	80	82	67	79	73	71	81	73	74	70	72	76	83	88	97	81	80	80	86	81	73	84	1569
<i>Rata-rata Skor</i>			2.5	2	2.2	2.4	1.9	2.1	2.2	1.9	2.1	2.2	1.8	2.1	1.9	1.9	2.1	1.9	1.9	1.8	1.9	2	2.2	2.3	2.6	2.1	2.1	2.1	2.3	2.1	1.9	2.2	41.289



Analisis Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V-B Kelas Kontrol

pre test	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
Abiyyu Hanun Dhiya	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	55		
Afathar Ma'na	5	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	62	
Aina Mardiyah	4	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	57		
Al Afandy	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	57	
Andi Imran	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	54	
Andi Muhammad Rafi'i	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	60	
Andi Resky Tamrin	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	5	4	3	2	2	1	2	2	2	2	59	
Andi Vanesha Maylana	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1	2	3	4	3	71	
Arroyan Zaky	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	5	4	2	1	63	
Dewi Angeliq	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	63	
Elvira Putri Dwiyan	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	3	1	1	1	1	62	
Fitria Ramadani	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	54	
Muh Aldy Putra	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	50
Intan Nur Aisyah Jafar	1	2	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	57	
Muh Alif Hidayatullah	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	4	58	
Muh. Arzy Fadillah, R	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	61	
Muh. Aswan Pratama	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	57	
Muh. Shaleh Gazali	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	60	
Muh. Yudha Arfi Ananta	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	59	
Muh. Yusuf	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	57	
Muhammad Irwansyah	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	58	
Natasha	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	55
Naura Aliyah	5	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	62	
Noel Adithya Fikri	4	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	57	
Nur Wandah Anggaini	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	57	
Nurul	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	54	
Putri	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	60	
Putri Aulia	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	5	4	3	2	2	1	2	2	2	2	59	
Rafa Islami Ayatillah	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1	2	3	4	3	71	
Rahel Amanda	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	5	4	2	1	63	
Raissya Athyah Moelyadi	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	63	

Septiasa Rezky Ramadhan	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	3	1	1	1	1	62
Silverius Noel Kelviano Fe	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	54
Wardani Mowanda	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	66	
Zayyanah Zahrah	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	61
Abd Rahman	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	61
Muh Adi Yusran	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	57
Faiq miftahul	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	60



Analisis Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V-B Kelas Kontrol

Post test	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
Abiyu Hanun Dhiya	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	54
Afathar Ma'na	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	60
Aina Mardiyah	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	5	4	3	2	2	1	2	2	2	59	
Al Afandy	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1	2	3	4	71	
Andi Imran	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	5	4	2	63	
Andi Muhammad Rafi'i	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	63	
Andi Resky Tamrin	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	3	1	1	1	62	
Andi Vanesha Maylana	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	54	
Arroyan Zaky	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	66	
Dewi Angeliq	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	61	
Elvira Putri Dwiyan	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	61	
Fitria Ramadani	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	57	
Muh Aldy Putra	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	60	
Intan Nur Aisyah Jafar	3	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	5	4	3	2	2	1	2	2	1	2	62	
Muh Alif Hidayatullah	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1	2	3	1	1	64	
Muh. Arzy Fadillah, R	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	3	5	4	2	1	64	
Muh. Aswan Pratama	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	63	
Muh. Shaleh Gazali	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	3	1	1	2	3	68	
Muh. Yudha Arfi Ananta	5	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	63	
Muh. Yusuf	4	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	60	
Muhammad Irwansyah	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	61	
Natasha	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	59	
Naura Aliyah	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	60	
Noel Adithya Fikri	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	52	
Nur Wandah Anggani	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	5	3	2	61	
Nurul	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	5	4	2	3	2	1	2	3	4	3	2	69	
Putri	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	5	4	3	1	1	1	61	
Putri Aulia	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	50	
Rafa Islami Ayatillah	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	57	
Rahel Amanda	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	52	
Raissya Athyah Moelyadi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	60	

Septiasa Rezky Ramadhan	2	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	56	
Silverius Noel Kelviano Fe	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	60		
Wardani Mowanda	2	4	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	4	2	4	2	2	2	3	1	3	2	63	
Zayyanah Zahrah	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	1	2	2	1	2	3	59	
Abd Rahman	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	60	
Muh Adi Yusran	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	53	
Faiq miftahul	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	54



PRE TEST

Tahun Ajaran : 2018-2019
 Sekolah : SD Inpres Bakung II
 Tema/ Sub Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/ 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas / Semester : V. A / 2
 Hari / Tanggal : Senin / 14 April 2019

Urut	Nomor	Stambuk	NAMA	NOMOR SOAL																				Jumlah Skor	Nilai	Persentase (%)	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	0077226484		Adriansyah	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7			
2	0075217933		Ahmad Azra Ubaid	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15	35.7	35.7	
3	0089720271		Ahmad Faisal Mallise	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33.3	33.3	
4	0083939595		Aldy Pratama Wijaya	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33.3	33.3	
5	0082799720		Alfredyatma Junior	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	2	2	1	1	1	5	1	0	19	45.2	45.2	
6	0087149965		Aqilah Ardhita	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	17	40.5	40.5	
7	0085806566		Besse Syalma Nadila M.a	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	26.2	26.2	
8	0087640341		Desfi Ardiyanti	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	31	31	
9	0089426985		Dimas Praditya Sutiawan	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
10	0072657523		Embun Cinta Ramadani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
11	0084519584		Faizah Medina Putri	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	19	45.2	45.2	
12	0083886772		Fitra Antani Jaya	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
13	0081284564		Kayla Almaqhira S.	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	15	35.7	35.7	
14	0082138378		Keyla Aulya Salsabilah	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	17	40.5	40.5	
15	0081488574		Khofifah Seziera Muliady	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	4	3	2	3	1	29	69	69	
16	0073850964		Luthfiah, S	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
17	0086955184		M. Nailul Kirom	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
18	0088464329		Moch. Daffa Arshavinoor	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
19	0085817775		Muh. Aidil Dzaqi Jamal	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	17	40.5	40.5	
20	0083555863		Muh. Ediz Mika Rahil G.	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33.3	33.3	
21	0089689842		Muh. Nur Dzakwan D.H.	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
22	0084592655		Muh. Raihan Abustan R.	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
23	0078588612		Muh. Yordan Zacky, F	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
24	0084949590		Muh.syahrul Fitrah M.	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	14	33.3	33.3	
25	0079320418		Muhammad Abul M.	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17	40.5	40.5	
26	0082191865		Muhammad Aldi I.	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	18	42.9	42.9	
27	0088638198		Nabila Assami' Agis	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	16	38.1	38.1	
28	0084802707		Nabila Mutia Azahra	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	2	1	1	4	1	2	1	3	20	47.6	47.6	
29	0084682793		Nur Aliyyah Nabila Y	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
30	0087542334		Nur Annur Ashifah Y	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
31	0077455917		Nur Fatin Aqila	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	3	1	1	15	35.7	35.7	
32	0074813922		Nurul Aulia Kasmii	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33.3	33.3	
33	0086025660		Nurul Mainnah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
34	0087421006		Rafi Karunia Saputra	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	19	45.2	45.2	
35	0076347225		Rahmat Avance Helokil	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
36	0071233508		Ratna Widya Ningrum	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
37	0067232273		Revaldino	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	35.7	35.7	
38	0071198082		Riska	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14	33.3	33.3	
39	0085493258		Sherly Safanya M.	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	18	42.9	42.9	
40	0089037244		St. Aisyah Putri R.	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	28.6	28.6	
Jumlah				10	6	25	5	22	16	37	19	24	6	41	46	46	46	48	52	45	64	42	42	642	1529	1529	
Presentase				25	15	63	13	55	40	93	48	60	15	51	58	58	58	60	33	28	23	35	26	38.2	38.2	38.2	
Rata-rata Skor				0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1.3	1	1.6	1.1	1.1	16.1	38.2	38.2

PRE TEST

Tahun Ajaran : 2018-2019
 Sekolah : SD Inpres Bakung II
 Mata Pelajaran : 8. Lingkungan Sahabat Kita/ 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas / Semester : V. B / 2
 Hari / Tanggal : Senin / 14 April 2019

Urut	Nomor	Stambuk	NAMA	NOMOR SOAL																				Jumlah Skor	Nilai	Presentase (%)	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	0086535300		Abiyyu Hanun Dhiya	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
2	0081997797		Afathar Ma'na	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	36	35.7	
3	0086319191		Aina Mardiyah	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
4	0086561308		Al Afandy	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
5	0082516756		Andi Imran	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
6	0087584671		Andi Muhammad Rafi'i	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
7	0077576309		Andi Resky Tamrin	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	17	40	40.5	
8	0065871671		Andi Vanesha Maylana	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	2	0	1	2	1	1	1	1	1	15	36	35.7	
9	0084711085		Arroyan Zaky	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
10	0083693166		Dewi Angeliq	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
11	0088740403		Elvira Putri Dwiyan	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	17	40	40.5	
12	0082459783		Fitria Ramadani	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
13			Muh Aldy Putra	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
14	0083028874		Intan Nur Aisyah Jafar	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
15	0085541962		Muh Alif Hidayatullah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	13	31	31	
16	0085587878		Muh. Arzy Fadillah, R	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
17	0081821481		Muh. Aswan Pratama	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
18	0084967002		Muh. Shaleh Gazali	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
19	0084549174		Muh. Yudha Arfi Ananta	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
20	0074478861		Muh. Yusuf	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	17	40	40.5	
21	0088283811		Muhammad Irwansyah	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14	33	33.3	
22	0087405874		Natasha	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
23	0083671827		Naura Aliyah	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	29	28.6	
24	0087105240		Noel Adithya Fikri	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	29	28.6	
25	0081344505		Nur Wandah Anggaini	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
26	0082642150		Nurul	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
27	0057530878		Putri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	24	23.8	
28	0087812277		Putry Aulia Lestary	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13	31	31	
29	0081946650		Rafa Islami Ayatillah	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
30	0074204263		Rahel Amanda	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
31	0099995427		Raissyah Athyah Moelyadi	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	17	40	40.5	
32	0084102034		Septiasia Rezky Ramadhani	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	18	43	42.9	
33	0083261400		Silverius Noel Kelviano F	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
34	0088893919		Wardani Mawahda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	24	23.8	
35	0085533285		Zayyanah Zahrah	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	17	40	40.5	
36			Abd Rahman	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16	38	38.1	
37			Muh Adi Yusran	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	33	33.3	
38			Faiq miftahul	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	36	35.7	
<i>Jumlah</i>				8	4	15	4	25	20	35	21	11	5	36	37	41	41	49	38	38	38	52	35	553	1317	1317	
<i>Presentase</i>				21	11	39	11	66	53	92	55	29	13	47	49	54	54	64	25	25	14	46	23	34.6	34.6	34.65	
<i>Rata-rata Skor</i>				0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14.6	34.6	34.65

POST TEST

Tahun Ajaran : 2018-2019
 Sekolah : SD Inpres Bakung II
 Tema/ Sub Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/ 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas / Semester : V. A / 2
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019

Urut	Nomor	Stambuk	NAMA	NOMOR SOAL																				Jumlah	Nilai	Presentase (%)	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	0077226484		Adriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	4	4	6	38	90.5	90.5
2	0075217933		Ahmad Azra Ubaid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	37	88.1	88.1
3	0089720271		Ahmad Faisal Mallise	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	4	6	35	83.3	83.3
4	0083939595		Aldy Pratama Wijaya	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	32	76.2	76.2
5	0082799720		Alfredyatma Junior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	39	92.9	92.9
6	0087149965		Aqilah Ardhita	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	40	95.2	95.2
7	0085806566		Besse Syalma Nadila M.a	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	4	5	33	78.6	78.6
8	0087640341		Desfi Ardiyanti	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	6	35	83.3	83.3
9	0089426985		Dimas Praditya Sutiawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	7	42	100	100
10	0072657523		Embun Cinta Ramadani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	3	5	38	90.5	90.5
11	0084519584		Faizah Medina Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	7	42	100	100
12	0083886772		Fitra Antani Jaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	6	38	90.5	90.5
13	0081284564		Kayla Almaqvhira S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	7	37	88.1	88.1
14	0082138378		Keyla Aulya Salsabilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	7	42	100	100
15	0081488574		Khofifah Seziera Muliady	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	7	42	100	100
16	0073850964		Luthfiah, S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	4	4	4	7	41	97.6	97.6
17	0086955184		M. Nailul Kirom	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	34	81	81
18	0088464329		Moch. Daffa Arshavinoor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	5	35	83.3	83.3
19	0085817775		Muh. Aidil Dzaqi Jamal	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	3	7	40	95.2	95.2	
20	0083555863		Muh. Ediz Mika Rahil G.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	5	34	81	81	
21	0089689842		Muh. Nur Dzakwan D.H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	4	4	4	37	88.1	88.1
22	0084592655		Muh. Raihan Abustan R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	4	4	4	7	41	97.6	97.6
23	0078588612		Muh. Yardan Zacky, F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	6	41	97.6	97.6
24	0084949590		Muh. Syahrul Fitrah M.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	4	4	4	7	40	95.2	95.2
25	0079320418		Muhammad Abul M.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	3	4	37	88.1	88.1	
26	0082191865		Muhammad Aidi I.	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	4	7	35	83.3	83.3
27	0088638198		Nabila Assami' Agis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	5	37	88.1	88.1	
28	0084802707		Nabila Mutia Azahra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	6	36	85.7	85.7
29	0084682793		Nur Aliyyah Nabila Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	7	42	100	100
30	0087542334		Nur Annur Ashifah Y	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	4	5	34	81	81
31	0077455917		Nur Fatin Aqila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	2	6	37	88.1	88.1
32	0074813922		Nurul Aulia Kasmir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	5	38	90.5	90.5
33	0086025660		Nurul Mainnah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	4	7	36	85.7	85.7	
34	0087421006		Rafi Karunia Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	6	41	97.6	97.6
35	0076347225		Rahmat Avance Helokil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	5	33	78.6	78.6	
36	0071233508		Ratna Widya Ningrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	6	35	83.3	83.3
37	0067232273		Revaldino	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	5	35	83.3	83.3	
38	0071198082		Riska	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	3	7	36	85.7	85.7	
39	0085493258		Sherly Safanya M.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	5	33	78.6	78.6
40	0089037244		St. Aisyah Putri R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	7	41	97.6	97.6
Jumlah				38	40	35	37	40	36	40	39	40	40	70	77	67	79	78	112	##	138	142	233	1499	3569	3569	3569
Presentase				95	##	88	93	##	90	##	98	##	##	88	96	84	99	98	93	74	86	89	83	89.2	89.2	89.2	
Rata-rata Skor				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2.8	3	3.5	3.6	5.8	37.5	89.2	89.2	

POST TEST

Tahun Ajaran : 2018-2019
 Sekolah : SD Inpres Bakung
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/ 3. Usaha Pelestarian Lingkungan
 Kelas / Semester : V. B / 2
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019

Uru t	Nomor Stambuk	NAMA	NOMOR SOAL																				Jumlah Skor	Nilai	P er se n t a s e (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	0086535300	Abiyyu Hanun Dhiya	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	5	26	62	61.9
2	0081997797	Afathar Ma'na	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	19	45	45.2
3	0086319191	Aina Mardiyah	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	19	45	45.2
4	0086561308	Al Afandy	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	14	33	33.3
5	0082516756	Andi Imran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	24	23.8
6	0087584671	Andi Muhammad Rafi'i	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	17	40	40.5
7	0077576309	Andi Resky Tamrin	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	16	38	38.1
8	0065871671	Andi Vanesha Maylana	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	19	45	45.2
9	0084711085	Arroyan Zaky	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	17	40	40.5
10	0083693166	Dewi Angeliq	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	18	43	42.9
11	0088740403	Elvira Putri Dwiyan	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	16	38	38.1
12	0082459783	Fitria Ramadani	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	7	25	60	59.5
13		Muh Aldy Putra	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	36	35.7
14	0083028874	Intan Nur Aisyah Jafar	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	4	5	23	55	54.8
15	0085541962	Muh Alif Hidayatullah	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	22	52	52.4
16	0085587878	Muh. Arzy Fadillah, R	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	19	45	45.2
17	0081821481	Muh. Aswan Pratama	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	29	28.6
18	0084967002	Muh. Shaleh Gazali	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	38	38.1
19	0084549174	Muh. Yudha Arfi Ananta	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2	3	1	4	4	6	29	69	69
20	0074478861	Muh. Yusuf	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	29	28.6
21	0088283811	Muhammad Irwansyah	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	4	5	22	52	52.4
22	0087405874	Natasha	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	38	38.1
23	0083671827	Naura Aliyah	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	16	38	38.1
24	0087105240	Noel Adithya Fikri	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	31	31
25	0081344505	Nur Wandah Anggaini	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	19	45	45
26	0082642150	Nurul	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16	38	38.1
27	0057530878	Putri	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13	31	31
28	0087812277	Putri Aulia	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16	38	38.1
29	0081946650	Rafa Islami Ayatillah	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	16	38	38.1
30	0074204263	Rahel Amanda	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	2	2	1	2	2	3	1	1	0	0	19	45	45.2
31	0099995427	Raissyah Athyah Moelyadi	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	7	31	74	73.8
32	0084102034	Septiasia Rezky Ramadhani	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	19	45	45.2
33	0083261400	Silverius Noel Kelviano Feng	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	0	1	14	33	33.3
34	0088893919	Wardani Mowanda	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	15	36	35.7
35	0085533285	Zayyanah Zahrah	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	23	55	54.8
36		Abd Rahman	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	1	0	2	1	3	1	1	1	2	18	43	43
37		Muh Adi Yusran	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	36	35.7
38		Faiq miftahul	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	18	43	42.9
Jumlah			15	4	6	10	14	14	27	15	34	18	49	45	42	72	48	57	40	41	56	76	683	1626	1626
Presentase			39	11	16	26	37	37	71	39	89	47	64	59	55	95	63	50	26	27	37	29	42.8	42.8	42.79
Rata-rata Skor			0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	18	42.8	42.79



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0255/DP/IV/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1300-II/BPKB/V/2019 Tanggal 29 Mei 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada **MEN GIZINKAN**

Nama : KURNIATI
NIM / Jurusan : 4617106008/ Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : JL. Urip Sumoharjo Km.4 ,Makassar

Untuk : Mengadakan **Penelitian** di **SD Inpres Bakung II Kota Makassar** rangka
Penyusunan Tesis di **Bosowa** dengan judul penelitian:

**"PENGARUH MODEL PEBELAJARAN COURSE REVIEW
HORAY TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PADA PESERTA DIDIK SD INPRES BAKUNG II
KOTA MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 06 Mei 2019

An.KEPALA DINAS
Sekretaris

ub

KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



A. SITI DJUMHARIJAH, SE

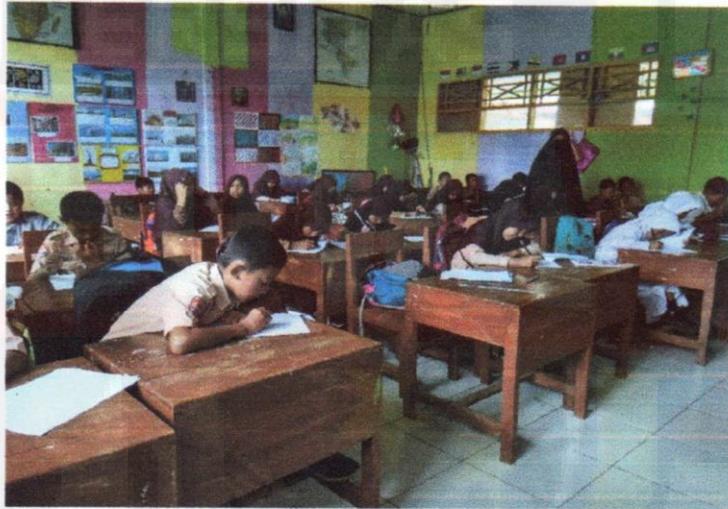
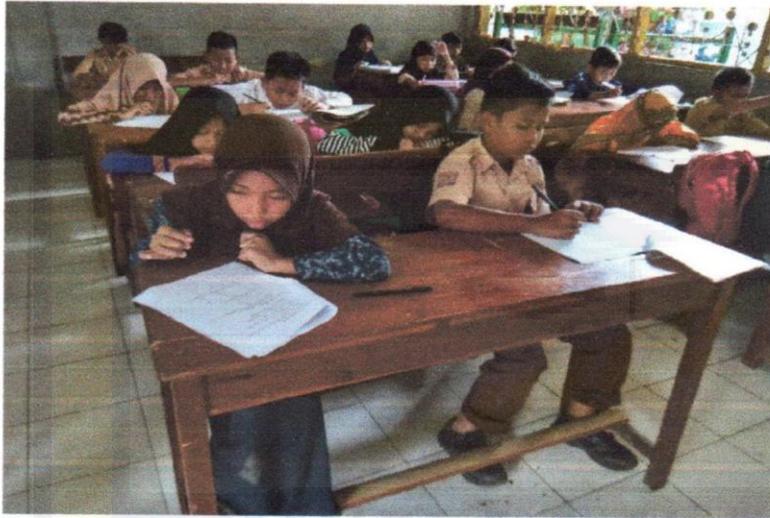
A. Proses Pemberian Pre Test



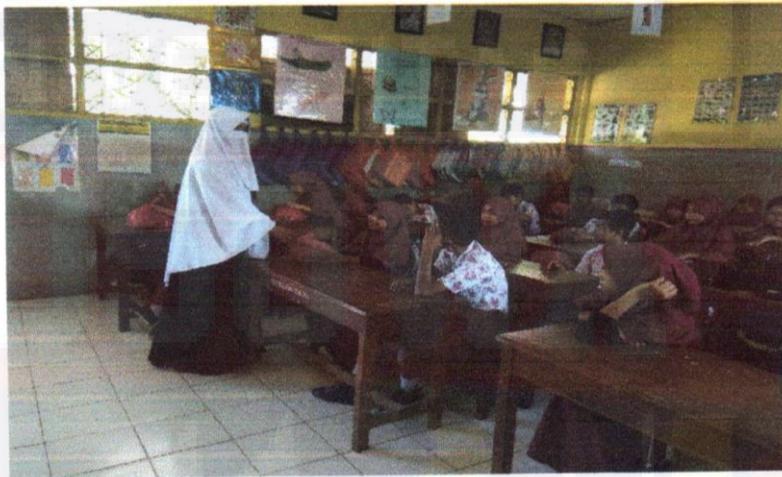
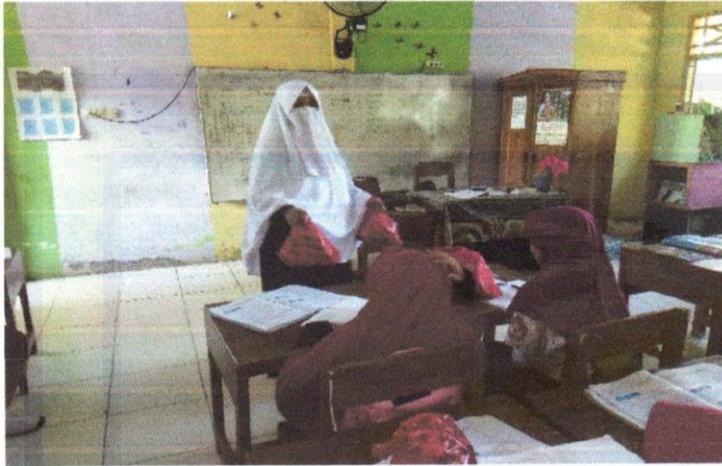
B. Proses Belajar Mengajar Model Pembelajaran *Course Review Horay*



C. Proses Pemberian Post Test



D. Proses Pemberian Hadiah



RIWAYAT HIDUP



Kurniati. Lahir di Pakalu, Kelurahan Kalakbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, pada tanggal 8 Desember 1981. Putri ke 9 dari 11 bersaudara dari pasangan ayahanda Kata Bidollah (alm) dan Ibunda Hj.St.Nursiah. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Pakalu 1 Bantimurung tahun 1987-1989 dan pindah ke SD Inpres PAI 2 Makassar pada tahun 1989-1994. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Makassar tahun 1994-1997 dan Sekolah Menengah Atas di SMU Negeri 7 Makassar tahun 1997-2000. Tahun 2002-2004 menempuh pendidikan Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad (STAI DDI) Maros. Dinyatakan lulus guru kontrak nasional tahun 2005 dan di tugaskan di SD Negeri 1 Lembang Cina Bantaeng. Kemudian menempuh pendidikan Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka (UT) Bantaeng tahun 2006-2008. Dinyatakan lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil tahun 2008 dan di tugaskan di SD Negeri 1 Lembang Cina Bantaeng. Pada tahun 2010 penulis kemudian melanjutkan Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka (UT) Bantaeng. Pada tahun 2011-sekarang mengajar di SD Inpres Laikang Kota Makassar. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar".